

**ASESMEN FORMATIF KURIKULUM MERDEKA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI FASE E DI SMA NEGERI AMBULU**

SKRIPSI



Oleh:

Naja Wildan

NIM : 202101010026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**ASESMEN FORMATIF KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE E DI SMA NEGERI AMBULU**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Naja Wildan

NIM : 202101010026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**ASESMEN FORMATIF KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE E DI SMA NEGERI AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

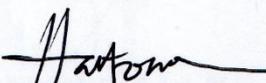
Oleh:

Naja Wildan

NIM : 202101010026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing:


Dr. Hartono, M.Pd.

NIP : 198609022015031001

**ASESMEN FORMATIF KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE E di SMA NEGERI AMBULU**

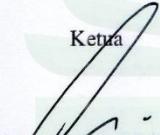
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua


Fikri Apriveno, S.Pd., M.Pd
NIP. 198804012023211026

Sekretaris

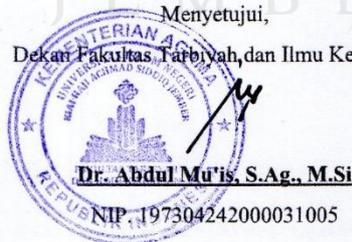

Risma Nurlim, M.Sc
NIP. 199002172020122007

Anggota :

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I
2. Dr. Hartono, M.Pd.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

أَحْسِبِ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ
اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۝ ۳

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji? Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta.” (QS Al-Ankabut[29]:2-3).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019). 803

PERSEMBAHAN

Penulis do'akan dan usahakan agar Istiqomah dalam menyajikan Pujian dan syukur kepada Allah *Jalla wa 'azza*, yang telah melancarkan serpihan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Semoga dengan serpihan karya sederhana ini menjadikan batu loncatan untuk dimasa depan menjadi manusia yang bermanfaat kepada yang lain.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Bapak Moh. Ilyas dan Ibu Dra. Kunti Budiwati, selaku manusia yang diberi amanah untuk merawat Al-Faqir secara jasad maupun ruh, berkat usaha dan do'anya yang istiqomah ketika Siang mencangkul Buminya Allah SWT dan ketika malam senantiasa mencangkul langitnya Allah, atas segala Ni'mat yang telah Allah hibahkan kepada Al-Faqir, semoga beliau senantiasa dalam naungan perlindungan Allah SWT, serta diberkahi setiap langkahnya, dan semoga serpihan karya ini menjadi salah satu momen untuk kedua orang Tua dan Al-Faqir lebih bersyukur.
2. Ahmad Yuzkiy Muzakky (Boyo) dan M. Ari Kurniawan (Joem), selaku kakak kandung Al-Faqir yang menjadi support system, dengan memberikan dukungan moril maupun material, semoga semua kebaikannya dihiasi dengan keberkahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap pujian dan ungkapan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Jalla wa 'azza* , karena atas rahmat dan anugerah-Nya sehingga skripsi yang penulis susun sebagai syarat untuk menuntaskan program sarjana dapat di tuntaskan dengan lancar, dan juga tidak lupa Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi pemungkas sekaligus penghias *Anbiya'* yang dinantikan syafa'atnya .

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan mendapatkan suatu hasil yang baik tanpa adanya dorongan berupa bimbingan, bantuan motivasi serta do'a dari berbagai pihak. maka dalam kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyahurrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .

5. Dr. Hartono, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dari semester awal hingga semester akhir.
7. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
8. Sugeng Iswanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Ambulu Jember, yang telah membantu lancarnya penelitian.
9. Dewan Guru dan Karyawan SMA Negeri Ambulu Jember, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis terutama dalam penulisan skripsi
10. Bapak Kh. Abdul Chaliq Djama'ah selaku pengasuh pondok pesantren Al-Multazam Balung yang senantiasa menjadi *murobbir ruh* dan mendukung segala aktivitas penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh rekan Idaroh Khossh PP Al-Multazam, rekan IMJ serta rekan PAI A2'20 yang senantiasa memberikan motivasi baik ranah akademik maupun non akademik.

Penulis hanyalah hamba yang berlumuran dengan dosa dan berusaha tidak putus asa mengetuk pengampunan-Nya, dengan itu penulis hanya dapat memberikan sajian amal dan do'a, semoga rahmat-Nya senantiasa dicurahkan kepada kita. Penulis sadar atas keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, karena itu kritik serta saran selalu kami terima agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Demikian kata pengantar dari kami sebagai penulis, kami berharap semoga hasil karya kami dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk almamater kami dan para pembaca.



Jember, 4 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Naja Wildan

202101010026

ABSTRAK

Naja Wildan, 2024. *Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu*

Kata kunci : Asesmen formatif, kurikulum merdeka, PAIBP

Asesmen formatif berfungsi untuk memperbaiki kekurangan hasil belajar siswa berupa kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan selama kegiatan pembelajaran satu semester. Pembelajaran menggunakan asesmen formatif membuat perbedaan hasil rerata pemahaman konsep yang signifikan, yang berdampak pada prestasi siswa, pelaksanaan Asesmen Formatif di SMA Negeri Ambulu dikategorikan baik namun dalam pelaksanaannya guru mendapati beberapa kendala yakni, guru kurang merefleksikan pembelajarannya, guru kurang memanfaatkan rubrik penilaian disetiap teknik Asesmen Formatif, serta belum optimalnya perubahan kurikulum sebelumnya ke paradigma baru.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana prosedur penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu ?. Adapun Tujuan penelitian pada penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan prosedur penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, kepada Guru PAIBP Fase E, ketua tim pengembang serta, siswa, observasi dilakukan terhadap produk perencanaan Asesmen Formatif, pelaksanaan Asesmen Formatif dan dokumentasi terhadap produk perencanaan (Modul Ajar), penilaian Asesmen Formatif. Analisis data pada penelitian ini dengan tiga tahap yaitu : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan triangulasi teknik pada perencanaan dan pelaksanaan.

Hasil penelitian 1) Guru memulai dengan mengambil referensi dari aplikasi kurikulum merdeka, kemudian guru mengidentifikasi TP dengan ATP yang telah disusun, kemudian guru mengidentifikasi bentuk asesmen yang akan digunakan, kemudian guru memodifikasi Modul Ajar, dengan perencanaan tersebut maka dikategorikan baik. 2) Pelaksanaan Asesmen Formatif dilakukan pada proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai teknik, yaitu observasi, tes lisan, tes tulis, diskusi, proyek, asesmen diri, Tindak lanjut berupa umpan balik kepada peserta didik berupa lisan dan tertulis (tugas) penggunaan instrumen penilaian berdasarkan buku paket, tidak dengan modul ajar, dengan demikian pelaksanaan Asesmen Formatif dikategorikan baik namun belum optimal. 3) guru mengevaluasi Asesmen Formatif yang telah dilaksanakan dengan Observasi, guru mengidentifikasi keberhasilan dengan refleksi peserta didik, tindak lanjut dari evaluasi ini adalah perbaikan/ modifikasi pada perencanaan (MA) selanjutnya.

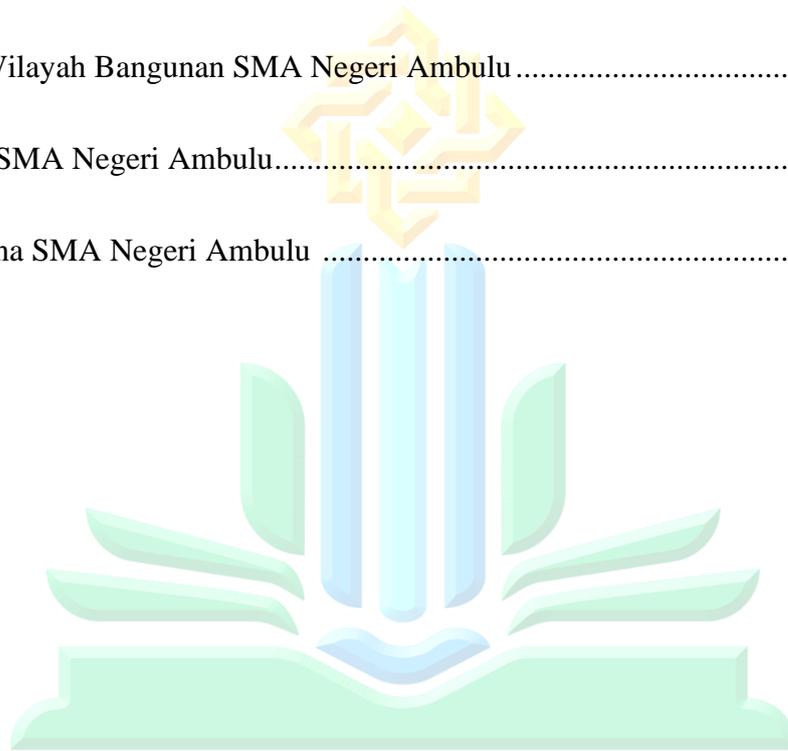
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subyek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data	59
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Penyajian Data Dan Analisis	69
C. Pembahasan/Temuan	92
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu.....	18
2.2	Contoh Rubrik Aktivitas.....	38
4.1	Luas Wilayah Bangunan SMA Negeri Ambulu	64
4.2	Sarana SMA Negeri Ambulu.....	67
4.3	Prasarana SMA Negeri Ambulu	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Perubahan Pelaksanaan Asesmen Formatif	22
2.2	Tangga Umpan Balik	41
4.1	Observasi.....	77
4.2	Tes Lisan	78
4.3	Tes Tulis.....	78
4.4	Diskusi	79
4.5	Tugas Diskusi.....	80
4.6	Proyek	80
4.7	Tugas Proyek.....	82
4.8	Penugasan Asesmen Diri	83
4.9	Hasil Penugasan Asesmen Diri.....	83
4.10	Refleksi	9

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut pandangan Islam pendidikan sangat amatlah penting bagi manusia, bahkan Allah SWT memuliakan bagi orang yang berilmu. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

﴿.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱﴾

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadalah [58]:11).¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan.² pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan SDM, namun dalam konteks pendidikan, yang dinamakan

¹ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2019), 803

² Rahayu, Restu, et al. "Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak." *Jurnal basicedu* 6.4 (2022): 6314

pendidikan yang berkualitas itu terletak pada proses dalam pembelajaran yang dilaksanakan, dan proses pembelajaran yang berkualitas didukung dengan kurikulum yang relevan dengan proses dan tujuan pendidikan tersebut. Kenyataannya tidak semua kurikulum cocok diterapkan secara merata di setiap lembaga pendidikan.

Idealnya, tujuan pendidikan dapat tercapai jika di dukung dengan kurikulum yang tertata rapi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang merasa terbebani ketika adanya perubahan kurikulum karena merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru yang berlaku. Bahkan hingga muncul pepatah “ganti menteri ganti kurikulum”. Hal tersebut menandakan bahwa kurikulum sering mengalami perubahan di setiap periodenya. Kurikulum sangat dibutuhkan dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan serta dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu”.³

Adanya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang disebabkan oleh covid 19 menjadikan peserta didik mencapai kompetensi yang berbeda- beda di setiap sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan adanya implementasi kurikulum sebagai upaya pemulihan

³ Pasal 1 ayat (19) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2

pembelajaran. Tentunya implementasi kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan wajib memperhatikan pencapaian kompetensi peserta didik di setiap sekolah.⁴ Sebelum terjadinya pandemi covid 19 satu-satunya kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan dalam proses pembelajaran yakni kurikulum 2013. Kemudian di awal pandemi pada tahun 2020 sampai tahun 2021 kemendikbudristek memberikan kebijakan untuk penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan). Kemudian, setiap sekolah diberikan tiga opsi kurikulum, diantaranya yakni kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum yang telah disederhanakan oleh kemendikbudristek) dan kurikulum merdeka.⁵ Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan merdeka belajar untuk memperkuat kurikulum yang sedang berjalan, Kurikulum Merdeka ini berfokus pada pendidikan karakter, dan aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan kompetensi baik secara sosial, emosional maupun secara fisik⁶

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik pun lebih leluasa dalam mengeksplorasi potensi yang dimilikinya agar hasil yang diperoleh tercapai dengan maksimal. Kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah menengah atas (SMA) merujuk pada kemendikbudristek nomor 56 Tahun

⁴ Tono Supriatna Nugraha, *Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*, Volume 19 Nomor 2 Tahun 2022. 254.

⁵ Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), 9.

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2022) 149-150.

2022 tentang pedoman implementasi kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang menerangkan bahwa penerapan kurikulum merdeka ditujukan untuk pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian pada kependikbudristek tersebut dijelaskan bahwa struktur kurikulum pendidikan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama diantaranya yakni pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁷ Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik yakni menerapkan pembelajaran berbasis *project* agar peserta didik mampu mengembangkan *soft skill* dan karakter, materi yang diterapkan fokus pada materi esensial. Kurikulum merdeka berpacu pada Profil Pelajar Pancasila (PPP) yakni sebagai acuan dalam standar isi, standar proses, dan standar penilaian, struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan *asesmen* pembelajaran.⁸

Salah satu hal yang menarik dalam kurikulum paradigma baru ini adalah asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang komponen pembelajaran tentunya untuk mengetahui pencapaian pelajaran peserta didik.⁹ Penilaian (asesmen) menjadi salah satu aspek penting pada proses pendidikan dan bagian dari kurikulum.¹⁰

⁷ Kependikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, 1-2

⁸ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Impelementasinya* (Jakarta: Gramedia, 2020), 199.

⁹ Muri Yusuf, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 15.

¹⁰ Tim Pengembangan MKPD, *Pengembangan MKPD Kurikulum Dan Pengembangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 56.

Asesmen dalam kurikulum merdeka bisa dikatakan asesmen yang unik dikarenakan sebelum memulai pembelajaran guru bisa melakukan asesmen mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran siswa dinilai oleh pendidik. Asesmen juga harus terpadu yakni mencakup ranah sikap, kognitif dan keterampilan yang saling terkait. Asesmen harus leluasa dalam menentukan waktu asesmen dan jenis asesmen apa yang akan pendidik gunakan, dalam penggunaan teknik dan instrumen. Asesmen harus menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran dan keleluasaan dalam mengolah hasil asesmen serta menentukan kriteria kenaikan kelas.¹¹

Asesmen formatif adalah salah satu cara menyempurnakan pembelajaran, dalam Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014 dijelaskan bahwa asesmen formatif berfungsi dalam memperbaiki kekurangan hasil belajar siswa berupa kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan selama kegiatan pembelajaran satu semester. Pembelajaran menggunakan asesmen formatif membuat perbedaan hasil rerata pemahaman konsep yang signifikan, yang berdampak pada prestasi siswa. Penilaian formatif juga berdampak pada pembelajaran dengan praktik, diskusi, dan pembelajaran dengan sistem refleksi. Asesmen formatif diasumsikan dapat membawa dampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa.¹²

¹¹ Asrijnaty, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemnterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 41.

¹² Ramadhani, D. P.. Analisis penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran ipa dan fisika: literature review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2) (2021), 111

Dengan konsep Asesmen Formatif tersebut kenyataannya, masih banyak sekolah yang masih mengalami banyak kendala, sebagaimana hasil penelitian Ismun dkk yang berjudul “ Deskripsi Pemahaman, Persepsi dan Kendala Terhadap Penerapan Asesmen Formatif pada Guru IPA di Wonosobo” menunjukkan bahwa guru-guru menyatakan masih belum menerapkan asesmen formatif di kelas secara rutin, Guru menganggap kendala terbesar yang ditemui adalah jumlah siswa yang terlalu banyak, keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan praktis dan pelatihan yang kurang intensif dan tidak tepat.¹³

SMA Negeri Ambulu merupakan sekolah favorit juga unggulan di daerah Jember Selatan, hal demikian juga disebutkan dalam beberapa artikel yang menyebutkan bahwa SMA Negeri Ambulu merupakan sekolah yang paling banyak diburu oleh calon siswa, SMA Negeri Ambulu termasuk salah satu sekolah terbaik di Jember berdasarkan Nilai UTBK di tahun 2022, juga didalamnya terdapat beberapa guru penggerak, selain itu SMA Negeri Ambulu kerap kali mendapatkan prestasi baik itu akademik dan non akademik, seperti Arby Ika Yulianti salah satu siswi yang telah meraih juara 3 kompetisi matematika Theton 13 Se- tapal kuda, juga Muhammad Reyhan Abi M yang telah meraih Juara harapan 2 G-Olympiad #1 Olimpiade Sains Genza Education bidang lomba Fisika SMA, dan banyak prestasi prestasi yang telah diperoleh SMA Negeri Ambulu.

¹³ Nadhifah, I. N., Adila, A. S. D., & Lestari, A. (2023). Description of Comprehension, Perceptions, and Challenges of Science Teachers' Formative Assessment Practice in Wonosobo. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 14-23.

Dengan deretan juara yang telah diperoleh, sampai diistilahkan sekolah favorit atau unggul, mestinya dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya pada Asesmen formatif dapat dikategorikan baik, namun Ironisnya SMA Negeri Ambulu dalam menerapkan kurikulum merdeka mengalami banyak hambatan seperti halnya yang telah dikatakan oleh bapak tohari selaku Ketua Tim Pengembang sebagai berikut :

Belum optimalnya perubahan paradigma guru dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, termasuk pada aspek Asesmen dalam Pembelajarannya, menjadi hambatan tersendiri,.....karena untuk merubah paradigma tidaklah membutuhkan waktu yang singkat, melainkan membutuhkan proses dengan waktu yang panjang serta bimbingan yang telaten.¹⁴

Jika ketua Tim Pengembang mengatakan tentang belum optimalnya perubahan paradigma guru dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, maka peneliti juga mengobservasi guru PAIBP pada penerapan Asesmen Formatif, faktanya guru masih belum memahami secara menyeluruh terkait konsep asesmen Formatif pada kurikulum merdeka, Guru kurang merefleksikan proses pembelajarannya sehingga beberapa peserta didik kurang memahami terhadap beberapa materi yang telah diajar, namun peserta didik disuguhkan dengan materi-materi yang peserta didik belum siap, Hal ini merupakan impact dari guru yang kurang mengetahui tentang kesiapan siswa, serta kurang disesuaikan materi yang diajarkan dengan kesiapan siswa, serta kurang mengimplementasikan Asesmen Formatif pada proses pembelajarannya.¹⁵ Seranah dengan hasil observasi tersebut peneliti

¹⁴ Tohari, Diwawancara oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023.

¹⁵ Observasi di SMA Negeri Ambulu, 6 Oktober 2023

juga mewawancarai guru PAIBP terkait problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khususnya pada bagian Asesmen sebagai berikut :

beragamnya teknik serta prosedur dalam penerapannya Asesmen pada proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka, saya masih mengupayakan untuk mengimplementasikan secara keseluruhan, karena beragamnya prosedur dan administrasinya membuat saya belum bisa menerapkan semua teknik karena masih beradaptasi.¹⁶

Selain beberapa wawancara tersebut, berdasarkan observasi dalam penerapannya Asesmen Formatif juga mendapati beberapa hambatan yaitu kurangnya guru dalam memanfaatkan rubrik penilaian dan instrumen penilaian di setiap teknik Asesmen, namun hampir semua teknik dapat dilaksanakan, baik itu Proyek, diskusi, tes tulis, tes lisan.

Dengan hal tersebut menjadi ketertarikan tersendiri untuk meneliti Asesmen Formatif di SMA Negeri Ambulu, dikarenakan lembaga tersebut merupakan lembaga yang dilabeli Favorit oleh masyarakat serta kerap kali namun menghadapi problem pada penerapan Asesmen dalam pembelajarannya, Berdasarkan konteks penelitian diatas, menjadi dasar pemikiran untuk meneliti **“Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu”**

¹⁶ Faizah, Diwawancara oleh penulis, Jember 30 Oktober 2023.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana prosedur penyusunan perencanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu ?
2. Bagaimana pelaksanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu ?
3. Bagaimana evaluasi Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan prosedur penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang asesmen formatif kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk lembaga terhadap Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Terdapat beberapa Istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Asesmen Formatif

Tes yang dilaksanakan pendidik untuk mendapatkan informasi umpan balik dari peserta didik pada awal dan pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMA.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajarannya bersifat esensial dan pembelajarannya

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember* (Jember: UIN Khas Jember, 2021), 46.

intrakurikuler dan peserta didik memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep hal ini merujuk pada kepmendikbudristek nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang menerangkan bahwa penerapan kurikulum merdeka ditujukan untuk pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

3. PAIBP

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah Suatu usaha guru dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran dan nilai -nilai agama islam dengan sumber al-qur'an dan hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁸ Adapun sistematika ini dirancang menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang konteks penelitian, rumusan

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Kepustakaan

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi pokok permasalahan yang memiliki kesamaan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, serta kajian teori tentang Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka, yang peneliti jadikan sebagai referensi landasan teori pada bab selanjutnya guna menganalisis data yang peneliti peroleh selama penelitian berlangsung.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data

Menguraikan dan memaparkan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan hasil penelitian.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian yang terdahulu sebagai bahan sumber masukan untuk merancang kerangkanya. Hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Irma Dwi Amalia, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada Tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Man 1 Nganjuk” Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk, (2) mengetahui peningkatan dalam mutu pembelajaran fiqih setelah menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka walaupun terdapat kendala belum adanya buku pegangan siswa atau guru, alhasil guru menggunakan sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran fikih, (2) Mutu pembelajaran fiqih mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun

masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya dari segi prestasi.¹⁹

2. Tesis yang ditulis oleh Hiqmah Nurmali'ah pada tahun 2023 yang berjudul Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, Penelitian ini dilakukan karena terdapat problematika yang dihadapi pendidik ketika melaksanakan asesmen pembelajaran yakni pendidik merasa kesulitan dengan sistem asesmen pembelajaran seperti teknik asesmen lebih banyak dan waktu asesmen yang lama. Hasil penelitian adalah *pertama*, pendidik membuat modul ajar dan rencana asesmen sesuai kriteria kurikulum merdeka; *kedua*, pendidik menerapkan pembelajaran diferensiasi dan melakukan asesmen formatif penilaian diri, penilaian kelompok, diskusi, persentasi, produk, tes lisan; *ketiga*, pendidik melakukan asesmen sumatif tes tertulis, hasil produk, dan persentasi; *keempat*, pendidik mengalami beberapa kendala yakni membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pembelajaran diferensiasi dan asesmen, penilaian yang beragam membuat pendidik sedikit kesulitan, sistem zonasi yang diterapkan di sekolah berdampak pada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat ketika melakukan

¹⁹ Amalia, I. D. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023)

pembelajaran.²⁰

3. Skripsi yang ditulis Weni Altika pada tahun 2023, yang berjudul Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk It Al-Azka Kota Jambi, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis penggunaan asesmen formatif sebagai alat penilaian perkembangan dan pembelajaran anak usia dini di TK IT Al-Azka Kota Jambi telah terdapat asesmen formatif akan tetapi dalam pelaksanaan asesmen formatif tersebut belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari pemahaman guru dalam melaksanakan asesmen belum sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di RPP dan pada saat pelaksanaan penilaian dan pengelolaan data peserta didik, guru mengalami kesulitan seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak langsung mencatat penilaian perkembangan anak karena keterbatasan waktu dan kesulitan dalam mengontrol anak.²¹
4. Jurnal yang diteliti oleh Hasmawati dan Ahmad Mukhtar pada tahun 2023 yang berjudul “Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam” penelitian ini memiliki hasil bahwa Asesmen merdeka belajar memiliki peran yang krusial dalam menjamin

²⁰ Nurmali'ah, h. *Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Model Stake pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul* (doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

²¹ Altika, Weni. *Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al-Azka Kota Jambi*. (SKRIPSI, UNIVERSITAS UNJA, 2023.)

kelancaran proses pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik, sehingga guru dapat mempersiapkan pengajaran yang sesuai. Asesmen mencakup dua jenis, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Selain itu, terdapat dua tahap asesmen, yakni asesmen formatif pada awal dan selama proses pembelajaran, serta asesmen sumatif pada akhir pembelajaran atau semester. Pendidikan Agama Islam dan pendekatan merdeka belajar memiliki hubungan yang erat. Penelitian menunjukkan keterkaitan yang signifikan antara keduanya, memperkuat relevansi pendidikan Agama Islam dalam konteks merdeka belajar.²²

5. Jurnal yang ditulis oleh Supriyadi Supriyadi, Roudloh Muna Lia, Ani Rusilowati, Wiwi Isnaeni, Endang Susilaningsih, Suraji Suraji pada tahun 2022, yang berjudul Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka Hasil pengabdian menunjukkan bahwa diantara 4 materi bimtek yang disampaikan, peserta paling menguasai tentang implementasi kurikulum merdeka, yaitu sebanyak 74%, yang benar-benar menguasai tentang asesmen diagnostik sebanyak 70% peserta. Adapun tentang penyusunan dan analisis butir, peserta yang benar-benar menguasai hanya sejumlah 36% dan ada 1 peserta yang menyatakan belum begitu menguasai (semua materi)

²² Hasmawati, Hasmawati, and Ahmad Mukhtar. "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1.3 (2023): 197-211.

secara detail. Manfaat yang didapatkan peserta setelah mengikuti bimtek ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang asesmen diagnostik yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas; Menerima secara teknis tentang penilaian asesmen diagnostik sehingga dapat diterapkan dalam keseharian pembelajaran, paling tidak acuan cukup jelas; dapat memahami perubahan kurikulum saat ini, dan mendapatkan trik mengajar sesuai kurikulum yang berlaku.²³

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Irma Dwi Amalia (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Man 1 Nganjuk	Mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.	Penelitiannya Irma tujuannya adalah mengetahui peningkatan dalam mutu pembelajaran fiqih setelah menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk di Sedangkan tujuan dari penelitian penulis yaitu mengetahui perencanaan pelaksanaan dan evaluasi Asesmen formatif serta Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E SMA di Negeri Ambulu.

²³ Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S.. Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), (2022) 67-73.

2.	Hiqmah Nurmali'ah (2023)	Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul	Mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.	Penelitian Hiqmah menggunakan variabel model stake dengan fokus penelitiannya menyesuaikan dengan model stake	sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel model stake dan fokus penelitiannya pada Implementasi kurikulum merdeka dari sudut pandang Asesmen Formatif PAI
3.	Weni Altika (2023)	Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk It Al-Azka Kota Jambi	Mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.	Objek penelitian Weni pada pendidikan anak usia dini	pada objek penelitian, objek penelitian di sekolah menengah (SMA)
4.	Hasmawati dan Ahmad Muktamar (2023)	Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam	Mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.	Jurnal penelitian Hasmawati dan Ahmad, menggunakan variabel yang bersifat global	Pada penelitian, mebggunakan variabel asesmen Formatif, sehingga spesifik pada satu hal saja
5.	Supriyadi Supriyadi, Roudloh Muna Lia, Ani	Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan	Mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.	Jurnal Supriyadi dkk, meneliti seputar Asesmen	Sedangkan peneliti meneliti seputar Asesmen

Rusilowati, Wiwi Isnaeni, Endang Susilaningi, Suraji Suraji (2022)	Kurikulum Merdeka		diagnostik	Formatif.
--	----------------------	--	------------	-----------

Jadi, persamaan dari penelitian yang telah diuraikan diatas yaitu, mengkaji seputar Implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara perbedaanya yaitu dalam penelitian ini fokus pada prosedur penyusunan dan pelaksanaan Asesmen Formatif serta evaluasinya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Asesmen Formatif

Secara bahasa Asesmen memiliki arti penilaian kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan.²⁴

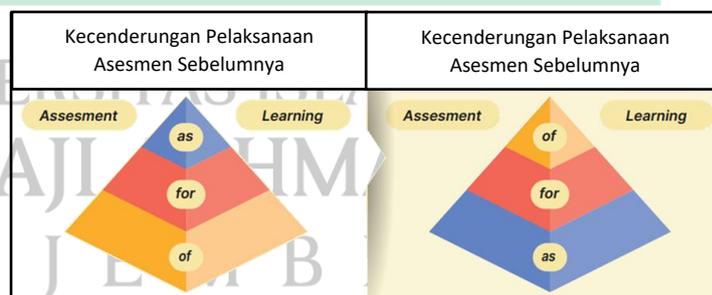
Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.²⁵ Berdasarkan buku Panduan

²⁴ KBBI, *Asesmen* diakses 9 November 2023 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asesmen>

²⁵ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*” (2021) 38

Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah dijelaskan mengenai pengertian asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.²⁶

Selama ini pelaksanaan asesmen cenderung berfokus pada asesmen sumatif yang dijadikan acuan untuk mengisi laporan hasil belajar. Hasil asesmen belum dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Pada pembelajaran paradigma baru, pendidik diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2.1. Perubahan Pelaksanaan Asesmen yang Menekankan pada Asesmen Formatif.²⁷

²⁶ Kemendikbud, “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah” (2022) 26

²⁷ Kemendikbud, “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)” (2021) 38

Asesmen formatif pada kurikulum merdeka ialah untuk mendiagnosis kemampuan awal peserta didik, menjadikan umpan balik untuk memperbaiki proses dan strategi pembelajaran, mendiagnosis daya serap materi, memacu perubahan kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dari semua fungsi tersebut dapat digunakan beberapa teknik asesmen seperti praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis atau lisan.²⁸

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Adapun tujuan asesmen formatif adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peserta didik, asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta Langkah langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

²⁸ Asryjanty, *Pembelajaran Paradigma Baru* (Jakarta: Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 39.

- b. Bagi pendidik, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajarnya. Agar asesmen memberikan manfaat tersebut kepada peserta didik dan pendidik.

Maka beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam merancang asesmen formatif, antara lain sebagai berikut:

- a) Asesmen formatif tidak berisiko tinggi (high stake).

Asesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.

- b) Asesmen formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen. Suatu asesmen dikategorikan sebagai asesmen formatif apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar.

- c) Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.

- d) Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.
- e) Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan/memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan/ atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- f) Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik.

Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekadar sebuah angka. Adapun Contoh-contoh pelaksanaan asesmen formatif :

- a) Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- b) Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang

ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan 1 hal yang mereka belum pahami.

c) Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta didik.

d) Pendidik memberikan pertanyaan tertulis, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan, peserta didik diberikan kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri.

e) Penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antar teman dan refleksi. Sebagai contoh, peserta didik diminta untuk menjelaskan secara lisan atau tulisan (misalnya, menulis surat untuk teman) tentang konsep yang baru dipelajari.

f) Pada PAUD, pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perkembangan anak saat melakukan kegiatan bermain-belajar.

g) Pada pendidikan khusus, pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, misalnya:

salah satu peserta didik pada kelas X SMALB (Fase E) berdasarkan hasil asesmen diagnostik berada pada Fase C sehingga pembelajaran peserta didik tersebut tetap mengikuti hasil asesmen diagnostik yaitu Fase C.²⁹

Dalam konteks peserta didik, asesmen formatif berfungsi sebagai alat untuk merefleksikan dan memahami perkembangan mereka sendiri dalam belajar. Ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan prestasi mereka. Ini juga membantu mereka untuk mengenali hambatan atau kesulitan yang mereka alami dalam proses belajar, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan belajar mereka sendiri. Sementara itu, bagi pendidik, asesmen formatif memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang saat ini diterapkan.

Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan kebutuhan individu dari peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan inklusif.

Dengan demikian, pendidik dapat merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran dengan lebih efektif, memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk sukses. Secara keseluruhan, asesmen

²⁹ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*” 2022

formatif adalah instrumen vital dalam pendidikan, memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat melalui umpan balik yang berkelanjutan dan refleksi diri, baik untuk peserta didik maupun pendidik. Asesmen formatif dilakukan awal pembelajaran melalui pengamatan, wawancara, tes, dokumentasi, kuisisioner. Asesmen formatif proses pembelajaran bisa dengan pengamatan, asesmen diri, dan asesmen antara teman sejawat.

Contoh bentuk asesmen formatif tertulis :

(1) Refleksi melatih siswa untuk berperan aktif dalam mengevaluasi kegiatan belajar mereka sendiri, serta memikirkan bagaimana cara mereka dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi. Hasil refleksi dapat digunakan oleh guru untuk melihat sisi lain siswa selama proses kegiatan belajar sedang berlangsung.

(2) Jurnal untuk melatih kemampuan siswa untuk mengorganisasi serta mengekspresikan pemikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. Jurnal ini biasanya akan ditulis dengan bahasa yang kurang formal sehingga peserta didik bisa memberikan kebebasan dengan bahasanya sendiri. Menjadi alat siswa untuk merefleksikan perkembangan mereka secara berkesinambungan.

(3) Esai mengasah keterampilan menulis akademik siswa, misalnya mengembangkan, argumentasi, menyajikan bukti,

mencari sumber yang terpercaya atau mendukung argumen yang dimilikinya serta mencari referensi yang tepat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan daya analisis siswa, mengembangkan dan mendorong kemampuan siswa mengeksplorasi topik, mengomunikasikan pemahaman siswa dengan cara yang menarik.³⁰

Dari sini dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif adalah penilaian pada kurikulum merdeka yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

2. Jenis, Karakteristik, dan Fungsi Asesmen

Jenis asesmen dari segi fungsinya mencakup: asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as Learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for Learning*), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*)

Asesmen SEBAGAI Proses Pembelajaran (Assessment AS Learning)	Asesmen UNTUK Proses Pembelajaran (Assessment FOR Learning)	Asesmen PADA AKHIR Proses Pembelajaran (Assessment OF Learning)
--	---	---

³⁰ Hasmawati, Hasmawati, and Ahmad Mukhtar. "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1.3 (2023): 200

<p>Perbedaan <i>assessment as dan for learning</i> adalah assessment as learning lebih melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan asesmen tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi diri sendiri dan temannya. Penilaian diri (<i>self assessment</i>) dan penilaian antarteman merupakan contoh <i>assessment as learning</i>.</p> <p>Dalam <i>assessment as learning</i> peserta didik sebaiknya dilibatkan dalam merumuskan prosedur, kriteria, maupun rubrik/pedoman asesmen sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen untuk evaluasi pada akhir proses pembelajaran • Berfungsi sebagai asesmen sumatif
---	--

Salah satu contoh penerapakan asesmen formatif adalah asesmen diri (*self assessment*) dan asesmen antarteman (*peer assessment*). Asesmen ini berfungsi sebagai bahan refleksi diri, yang nantinya bisa digunakan oleh Pendidik sebagai data atau informasi untuk menkonfirmasi capain hasil belajar peserta didik.

Berikut merupakan contoh *Self Assesment* dan *Peer Assesment* :

Contoh Asesmen diri (*Self Assesment*)

Tandai asesmen diri terhadap kompetensi menghitung keliling dan luas bangun datar. Sampai di manakah pemahamanmu?	
	Saya dengan mudah memahami Ayat dan Hadist yang berkaitan dengan Materi Etos Kerja
	Saya bisa menganalisis Ayat dan Hadist yang berkaitan dengan Etos Kerja

	Saya butuh bantuan untuk memahami dan menganalisis terhdap ayat dan hadist yang berkaitan dengan materi Etos Kerja
--	--

Contoh Asesmen antar teman (*peer assesment*)

Tugas Presentasi Poster	
Nama penilai:	
Nama teman yang dinilai:	
Centang yang menurutmu sesuai:	
<input type="checkbox"/>	Pesan yang disampaikan jelas.
<input type="checkbox"/>	Tatapan visual poster sesuai pada tempatnya.
<input type="checkbox"/>	Informasi poster lengkap dengan bukti data.

Agar pelaksanaan asesmen sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, pendidik diharapkan memperhatikan Karakteristik Asesmen Formatif sebagai berikut :

- a) Terintegrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Demikian pula perencanaan asesmen formatif dibuat menjadi satu dengan perencanaan pembelajaran.
- b) Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (misalnya melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya)
- c) Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, motivasi

belajar, sikap terhadap pembelajaran, gaya belajar, dan kerjasama dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan metode/ strategi pembelajaran dan teknik/instrumen penilaian yang tepat.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif itu sebagai proses pembelajaran dan untuk proses pembelajaran, dan perbedaan antara *Assesment As* dan *for learning* adalah terletak pada keterlibatan peserta didik karena pada *Assesment As Learning* lebih melibatkan peserta didik secara aktif, dan berdasarkan fungsi asesmen formatif berfokus pada awal pembelajaran dan pada proses pembelajaran.

3. Prinsip Asesmen Formatif

Adapun Prinsip asesmen formatif sebagai berikut:

- a. Terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- b. Merupakan bagian dari perencanaan pengajaran.
- c. Fokus pada proses belajar.
- d. Melibatkan siswa.
- e. Mengetahui tujuan belajar dan kegiatan belajar.
- f. Membantu siswa untuk memperbaiki diri.
- g. Mengembangkan kemampuan menilai diri dan teman.

³¹ Kemendikbud, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)" (2021) 38-41

h. Melihat setiap pencapaian tujuan belajar.³²

Prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran kurikulum merdeka menjadi penting, agar tujuan pembelajaran tercapai dan terukur, maka perlu melakukan assesment pembelajaran.³³

Dapat disimpulkan bahwa prinsip asesmen formatif tidak mengganggu pada proses pembelajaran dan tujuannya agar tujuan pembelajaran tercapai.

4. Perencanaan Asesmen Formatif

Perencanaan asesmen merupakan salah satu komponen minimum yang harus ada dalam modul ajar sebagaimana jika ditarik dalam pengertian dari Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik.³⁴

Perencanaan Asesmen tertuang dalam Keppmendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memberikan pertanyaan bahwa “Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar

³² Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah Dan Solusi*, . 51

³³ Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka* (kata pena, 2023) 36

³⁴ Rismawanda, H., & Mustika, D. Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, (2024) 7(1), 32-42.

yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.³⁵

Dalam merencanakan Asesmen apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan, maka pendidik tidak perlu membuat perencanaan asesmen. Namun, bagi pendidik yang mengembangkan sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran dan/atau modul ajar, pendidik perlu merencanakan asesmen formatif yang akan digunakan.

a. Rencana asesmen dimulai dengan perumusan tujuan asesmen. Tujuan ini tentu berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran.

b. Pendidik menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ketercapaian tersebut juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih atau

membuat instrumen asesmen, karena suatu asesmen dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran belum tentu sesuai.

Kriteria ini merupakan penjelasan atau deskripsi tentang kemampuan apa saja yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa peserta didik telah mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan

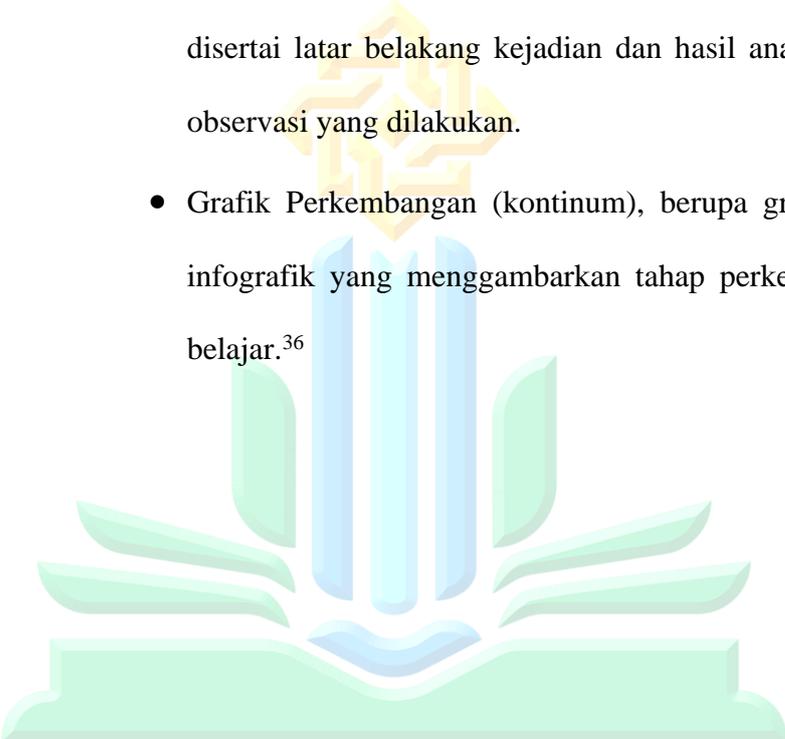
³⁵ Maryono, M., Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. Pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal. *Journal Of Human And Education (JAHE 2023)*, 3(2), 139-144

demikian, pendidik tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak (misalnya, 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria. Yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi, namun jika dibutuhkan, maka pendidik dapat menggunakan interval nilai (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya). Selain menggunakan pendekatan deskripsi kriteria atau interval nilai, dapat menggunakan kriteria ketercapaian dengan pendekatan rubrik.

- c. Setelah tujuan asesmen dan kriteria ketercapaian dirumuskan, pendidik memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/mengembangkan instrumen, antara lain: karakteristik peserta didik, kesesuaian asesmen dengan rencana/ tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik. Instrumen asesmen dapat berupa :

- Rubrik, merupakan sebuah pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik, sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja peserta didik.

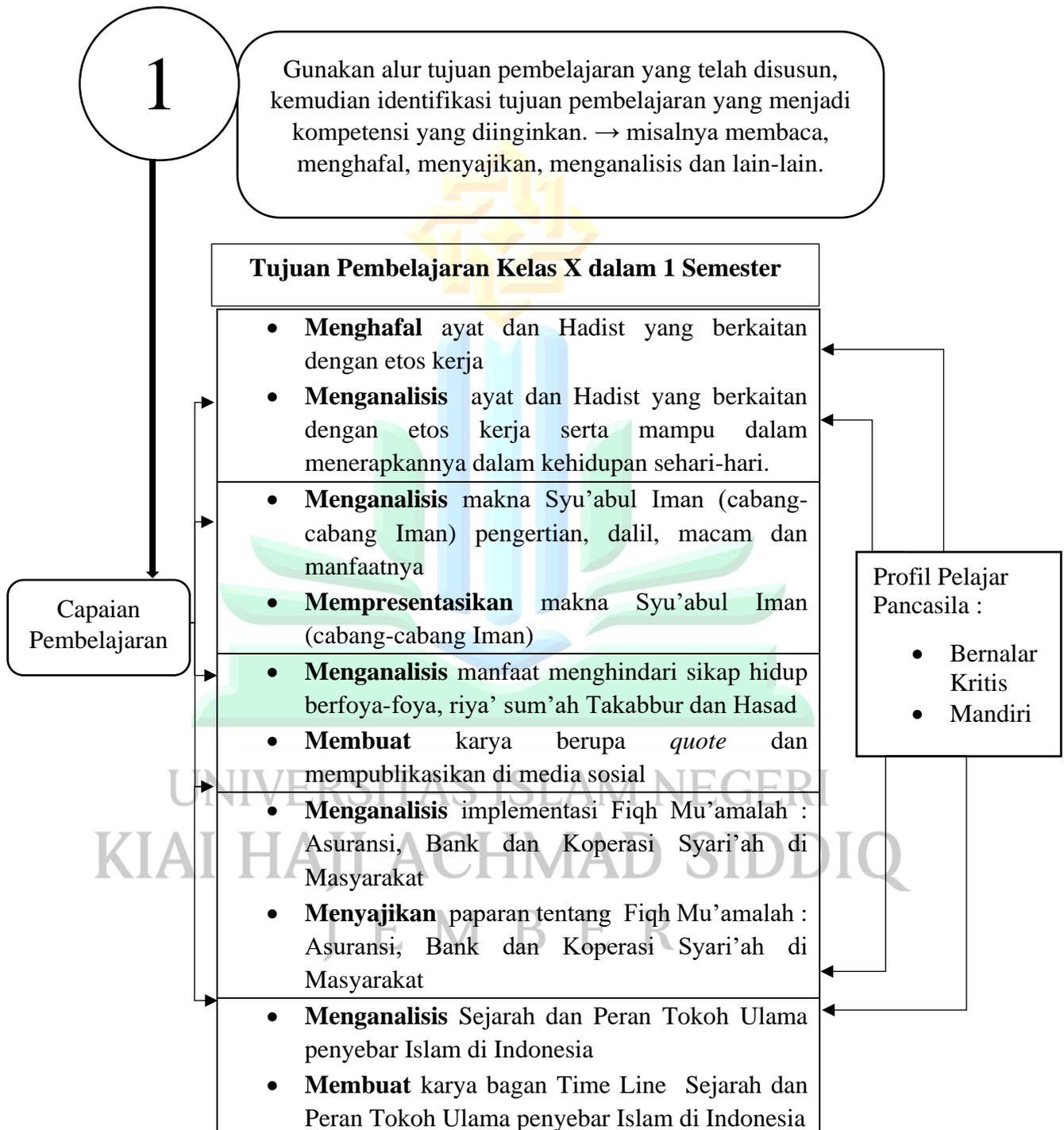
- Ceklis, berupa daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.
- Catatan Anekdotal, Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
- Grafik Perkembangan (kontinum), berupa grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar.³⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*” (2022) 29

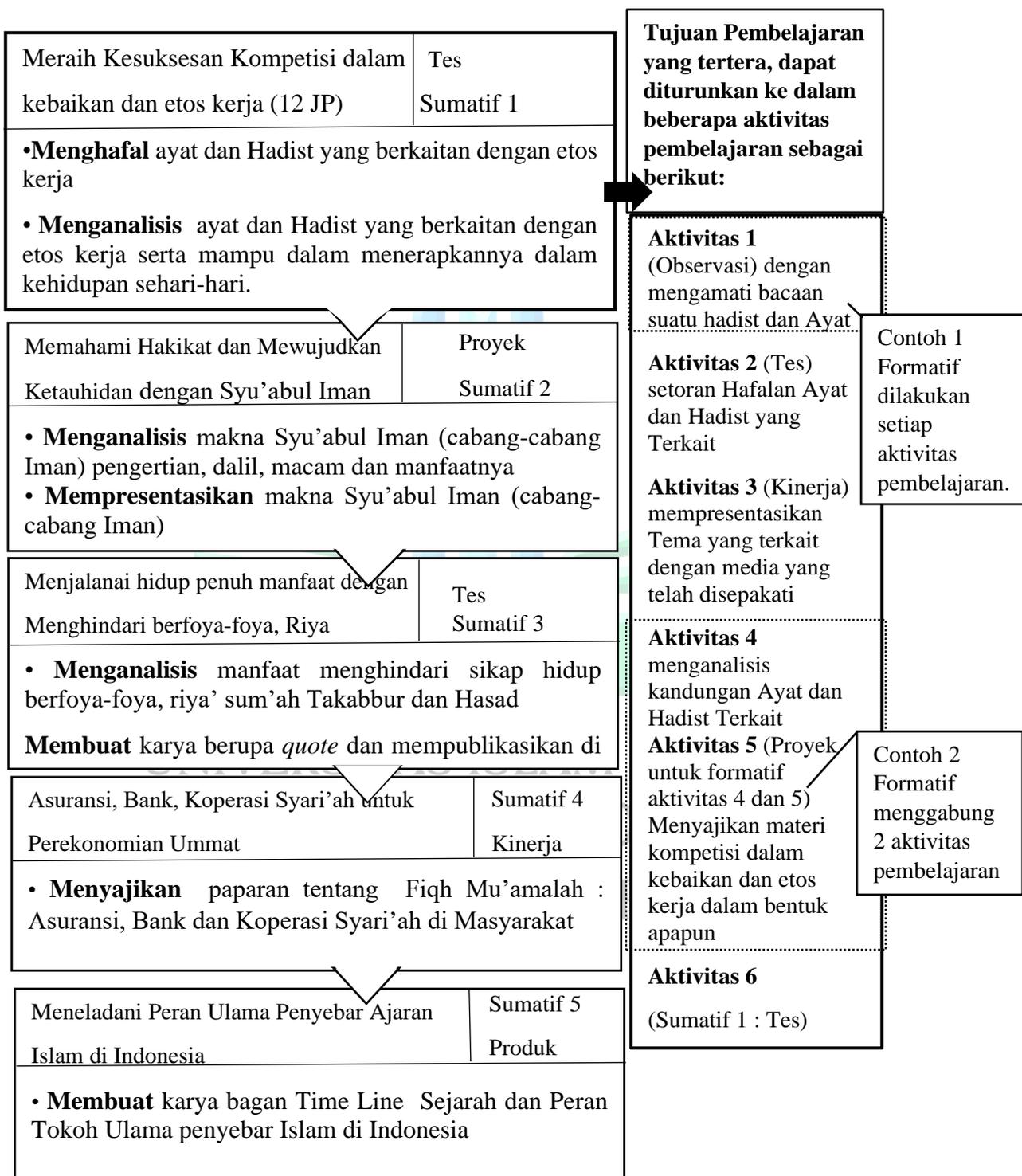
5. Contoh Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif.³⁷



³⁷ Kemendikbud, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)" (2021) 53

2

Identifikasi bentuk asesmen yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif maupun sumatif.



Asesmen formatif dapat dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran atau hanya pada satu aktivitas pembelajaran yang relevan dengan TP.

3

Buat instrumen asesmen formatif dan sumatif bersamaan dengan menyusun modul ajar

Jika asesmen berupa kinerja, pendidik dapat membuat instrumen dalam bentuk rubrik seperti berikut:

Indikator	Skor			
	1	2	3	4
Menyajikan materi kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam bentuk apapun	Belum mampu Menyajikan materi kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam bentuk apapun.	Mampu Memaparkan materi kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja disertai media berupa LKPD saja dengan membaca	Menyajikan materi kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan memaparkan tanpa membaca	Menyajikan materi kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam bentuk apapun, misal drama diskusi dengan modul dll.
Penjelasan pada aktivitas yang dilakukan	Belum mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan.	Mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan, sebagian penjelasan kurang relevan	Mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan, ada bagian kecil penjelasan kurang relevan.	Mampu menjelaskan kegiatan yang dilakukan secara relevan.
Kemandirian dalam melakukan kinerja	Seluruh kegiatan dilakukan dengan bantuan pendidik dan teman.	Kegiatan dilakukan dengan bantuan pendidik pada bagian tertentu.	Kegiatan dilakukan dengan bantuan teman pada bagian tertentu.	Seluruh kegiatan dilakukan sendiri.

Tabel. 2.2 Contoh Rubrik Aktivitas Menyajikan materi kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen kinerja yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Jika asesmen berupa tes, pendidik menyusun perangkat tes dengan disertai pedoman penskorannya.

Butir Soal	Skor	
Soal 1	1	Asesmen Formatif Tes pada materi kelipatan dan kelipatan
Soal 2	1	persekutuan terkecil (KPK) disusun dengan
Soal 3	1	Banyak Soal : 10 butir
Soal 4	1	Skor Terendah : 0
Soal 5	1	Skor Tertinggi : 12
Soal 6	1	Perhitungan nilai Tes dapat dilakukan dengan cara :
Soal 7	1	$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
Soal 8	1	
Soal 9	1	
Soal 10	1	

Pemberian skor dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk soal dan kompleksitas soal tes yang diberikan

4

Pelaksanaan Asesmen Formatif

Pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan memperhatikan hal berikut:

- Dilaksanakan bersamaan dalam proses pembelajaran, yang kemudian ditindaklanjuti untuk memberi perlakuan berdasarkan kebutuhan peserta didik serta perbaikan proses pembelajaran.
- Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti observasi, performa (kinerja, produk, proyek, portofolio), maupun tes.
- Tindak lanjut yang dilakukan bisa dilakukan langsung dengan memberikan umpan balik atau melakukan intervensi.
- Pendidik dapat mempersiapkan berbagai instrumen seperti rubrik,

catatan anekdotal, lembar ceklist untuk mencatat informasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.³⁸

Asesmen tanpa umpan balik hanyalah data administratif yang kurang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen.

Hasil asesmen peserta didik pada periode waktu tertentu dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi.³⁹

³⁸ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*” (2021) 54-57

³⁹ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*” (2022)

Dalam memberikan umpan balik, Salah satu acuannya dapat menggunakan tangga umpan balik (*Ladder of Feedback*) di bawah ini.



Gambar 2.2
Tangga Umpan Balik
Sebagai Acuan Pemberian Umpan Balik

Pendidik memberikan umpan balik secara lisan atau tertulis. Dapat diberikan terkait dengan tugas, maupun interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran. Tangga umpan balik digunakan secara lengkap dan berurutan.⁴⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*” (2021) 43

5

Mengolah Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Terdapat 2 jenis data yaitu data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif).

Tujuan pengolahan data:

- Memperoleh informasi hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang akan disajikan pada laporan kemajuan belajar.
- Memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik.

Untuk memenuhi tujuan pengolahan data tersebut, satuan pendidikan diberikan keleluasaan dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran. Disediakan tiga alternatif pengolahan hasil asesmen yang dapat dijadikan inspirasi satuan pendidikan, antara lain:

Alternatif 1: Mengolah seluruh data formatif dan sumatif, untuk dijadikan nilai rapor

Seluruh hasil asesmen formatif dan sumatif berupa angka diolah menjadi nilai akhir

Alternatif 2: Mengolah seluruh data formatif dan sumatif, untuk dijadikan nilai rapor.

- Hasil formatif berupa angka dan hasil sumatif diolah menjadi nilai akhir.
- Data berupa narasi (kualitatif) digunakan sebagai pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi dalam rapor.

Alternatif 3: Mengolah seluruh data formatif dan sumatif, untuk dijadikan nilai rapor.

- Hasil asesmen sumatif diolah menjadi nilai akhir.
- Hasil asesmen formatif digunakan sebagai pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi dalam rapor.

6. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen.

Melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing Modul Ajar

1

Pada kegiatan ini pendidik perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan pada masing-masing modul ajar, cermati bagian manakah yang telah tercapai dan belum. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan refleksi.

Mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki.

2

Identifikasi keberhasilan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sudut pandang, seperti kegiatan diskusi dengan teman sejawat, menggunakan data asesmen, maupun penilaian dari peserta didik.

Menindak lanjuti dengan memodifikasi Modul Ajar selanjutnya.

3

Modifikasi modul ajar tentunya dilakukan setelah kegiatan evaluasi pembelajaran dan asesmen, pendidik dapat bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan pengembangan berdasarkan kebutuhannya.⁴¹

⁴¹ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*” (2021) 76

7. Pengertian Kurikulum Merdeka

Dalam berbagai literatur yang ada dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sementara itu, memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dan berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini berorientasi pada proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan Soft skills dan karakter sesuai profil pejalajr Pancasila
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal

Esensi dari Kurikulum Merdeka ini adalah Merdeka Belajar, yang dimana siswa dapat mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Ketika ada dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolak ukur yang dipakai untuk menilai minat tersebut tidak akan sama. Selain itu, anak tidak bisa dipaksakan

mempelajari suatu hal yang anak tidak sukai. Karena pada dasarnya, setiap anak itu memiliki rasa ingin tahu dan keinginan belajar, dan tidak ada anak pemalas atau anak yang tidak bisa. Hal yang diperlukan untuk ini adalah mengetahui minat anak dan berupaya mengembangkan minat tersebut.

Implementasi Merdeka Belajar Merdeka Belajar merupakan terobosan Kemendikbud-ristek untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul melalui kebijakan yang menguatkan peran

seluruh insan pendidikan.

Kebijakan ini diimplementasikan melalui empat upaya perbaikan yaitu :

1. Perbaikan pada infrastruktur dan teknologi.
2. Perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan, serta Petonomi lebih bagi satuan pendidikan.
3. Perbaikan kepemimpinan, masyarakat, dan budaya.
4. Perbaikan kurikulum, pedagogi, dan asesmen

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim. Tujuan perubahan kurikulum ini adalah agar para guru, siswa, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia, bahagia yang dimaksud adalah dimana pendidikan tersebut mampu menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semuanya.⁴²

Dari Sini Dapat Disimpulkan Bahwa Kurikulum Merdeka Adalah Kurikulum Yang Pembelajarannya bersifat esensial dan Intrakurikuler atau sejalan dengan komponen kurikulum, dan kurikulum ini memiliki karakteristik yaitu P5, pembelajaran esensial, dan fleksibilitas.

⁴² Imas Kurniasih, A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka (kata pena, 2023) 23-24

8. Tujuan Utama Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka hadir beriringan dengan lahirnya reformasi kurikulum diberbagai negara di dunia. Secara global, kurikulum pendidikan hari ini diarahkan pada penguatan kompetensi lintas disiplin ilmu atau lazim kita kenal hari ini dengan istilah-istilah seperti transversal skills, general capabilities, 21st Century skills, global competencies, dan lain sebagainya. Semua itu mengerucut pada pengintegrasian dan penguatan interkoneksi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan disposisi dari beberapa disiplin ilmu. Inilah yang menjadi konsentrasi Indonesia saat ini, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut, Indonesia perlu mengubah paradigma pendidikannya menuju kemerdekaan belajar.

Kemerdekaan belajar merupakan sebuah pembelajaran yang memerdekakan anak atau pendidikan yang berpusat pada siswa bukan semata-mata memberikan sebesar besarnya kebebasan dan kesenangan pada mereka, melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, yakni:

- a) Pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki kemampuan untuk menjadi “agen” dalam pembelajarannya, bukan menjadi “konsumen” informasi sehingga anak berkesempatan untuk belajar mengatur dirinya dalam proses belajar.
- b) Pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

c) Kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat.

Dengan kata lain, kurikulum merdeka adalah model kurikulum dengan pembelajaran yang: Memerdekakan siswa, Sesuai kodrat anak, dan Sesuai kodrat zaman. Semua konsep tersebut, sejalan dengan konsep yang ditawarkan oleh Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara. Dimana filosofi Merdeka Belajar adalah konsep pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), pembelajaran mandiri (self-regulated learning), dan pola pikir berkembang (growth mindset).

Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Dimana otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan

mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan. Kebijakan Merdeka Belajar ini dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter

mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi.

Kebijakan Merdeka Belajar ini merupakan gagasan yang mampu menjawab persoalan yang lebih eksklusif yakni persoalan guru dan siswa. Beberapa persoalan yang dihadapi oleh guru diantaranya:

- a) Banyaknya tugas dan tanggung jawab baik yang terkait dengan pembelajaran maupun administrasi.
- b) Guru sering mengikuti banyak pelatihan namun tidak sesuai dengan kebutuhannya.
- c) Guru merasa kelelahan dan merasa tidak berkembang kariernya meskipun sudah mengajar bertahun-tahun.

Dan persoalan siswa adalah:

- a) Keluhan soal banyaknya siswa yang dipatok nilai-nilai tertentu.
- b) Hilangnya suasana belajar bahagia dan merdeka di

sekolah. Salah satu konsekwensi dari semua itu adalah lemahnya kemampuan siswa dalam dalam aspek penalaran tingkat tinggi khususnya dalam hal literasi dan numerasi. Maka dari itulah, esensi dari Merdeka Belajar adalah kemerdekaan dan kebebasan berpikir harus dimulai oleh guru, kemudian diajarkan pada para siswa dan siswi.

Sistem pengajaran berubah dari yang sebelumnya dilakukan di dalam kelas menjadi dilakukan di luar kelas. Murid

dapat berdiskusi lebih dalam dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Terbentuknya karakter peserta didik yang berani, mandiri. Cerdik dalam bergaul, beradab, sopan, berkompotensi, dan tidak hanya sekedar mengandalkan sistem ranking di kelas yang dapat membuat galau anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing, itulah yang diharapkan dari sistem ini.

Kebijakan Merdeka Belajar itu sendiri bersifat sangat fleksibel tapi tetap mengikat, dan tidak kaku. Dengan kurikulum ini, diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan yang berbeda antar sekolah, dengan strategi penyelesaian yang berbeda-beda pula. Dan pola pendidikan dalam Merdeka Belajar, diarahkan dalam upaya untuk membentuk SDM yang siap untuk berkompetisi di era

globalisasi.⁴³

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tujuan Kurikulum merdeka untuk menjawab permasalahan pada pengintegrasian dan penguatan interkoneksi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan disposisi dari beberapa disiplin ilmu.

⁴³ Imas Kurniasih, A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka (kata pena, 2023) 23- 26

9. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan inter dan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁴

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan

⁴⁴ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia NO. 211 (2011), 55

keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).⁴⁵

Jadi pendidikan agama islam suatu usaha guru dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran dan nilai - nilai agama islam dengan sumber al-qur'an dan hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain.

10. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan Agama islam di sekolah memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (ayat kauniyyah dan ayat qauliyyah).

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) 130

- b) Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya.
- c) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁴⁶

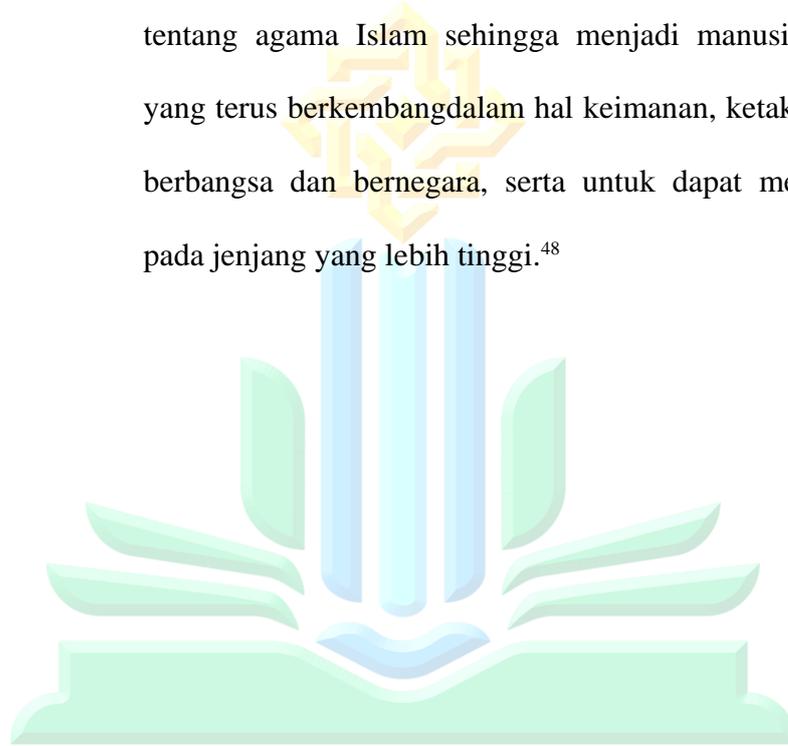
Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu⁴⁷:

- a) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- b) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

⁴⁶ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, 55-56.

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (PT. Bumi Aksara , 1996) 74-

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)135

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Bagi John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah⁴⁹

Peneliti memilih menggunakan metode ini karena penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Dengan penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan pada proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Sehingga dapat menemukan makna dari suatu fenomena yang dibahas dalam penelitian ini

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu bertempat di SMA Negeri Ambulu, yang lebih tepatnya di Jl. Candradimuka No.42 Ambulu Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya ketertarikan terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri Ambulu.

⁴⁹ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development* (Pusaka Jambi: 2017) 86

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel berdasarkan *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰

Oleh karena itu, peneliti menentukan subyek yang dijadikan sebagai informan sebagai berikut :

- a. Ketua tim pengembang kurikulum
- b. Guru PAI dan Budi Pekerti Fase E
- c. Peserta didik dengan syarat mampu mewakili populasi.

Pemilihan subyek didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan atau informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam pengumpulan data ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut :

- a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (AIFABETA, 2013) 85

⁵¹ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development* (Pusaka Jambi: 2017) 96

Wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, Wawancara ini dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data terkait prosedur perencanaan, pelaksanaan, evaluasi asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri Ambulu

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.⁵²

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁵³

Data penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari manusia melalui observasi dan wawancara. Ada pula sumber yang bukan dari manusia, yaitu berupa dokumen, foto dan bahan statistik.⁵⁴

⁵² Rifa'i Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) 90

⁵³ Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), 55.

⁵⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 200

Dokumentasi juga merupakan aspek penting dalam pengumpulan data, baik sebagai metode utama atau sebagai pelengkap data yang dikumpulkan dari kedua metode utama dalam proses mengumpulkan data yaitu observasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Pada analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan secara logis dan sistematis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁵

Dalam tahap analisis data dimulai dari pengumpulan seluruh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menggunakan 3 tahapan yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁵⁶ Karena data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan alat bantu untuk mempermudah mencatat data yang didapatkan selama penelitian. Ketika melakukan sesi wawancara, peneliti menggunakan ponsel

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). 190

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019). 323

untuk merekam data hasil wawancara lalu kemudian mencatat kesimpulan yang menyeluruh dari data yang diperoleh.

b. Penyajian Data

Pada tahapan ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁵⁷ Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba menguraikan data hasil observasi dan wawancara dengan teks yang bersifat naratif, agar lebih mudah untuk dipahami dan dikaitkan dengan landasan berpikir. Sebab penelitian kualitatif ini mencerminkan kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

c. Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari proses analisis data kualitatif. Dengan tujuan mengetahui makna dari pengumpulan data terkait persamaan atau perbedaan penelitian kemudian di tarik kesimpulan untuk dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan (trustworthiness) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁵⁸ Pada uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dan teknik :

⁵⁷ Sugiyono, 325

⁵⁸ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development* (Pusaka Jambi: 2017), 100

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dapat dilaksanakan dalam bentuk, *mengkomparasikan* informasi (bentuk tunggal dari data) yang diperoleh dari hasil wawancara (interview) dengan pengamatan langsung peneliti (observasi) di lapangan.⁵⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda guna untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong terdapat tiga tahapan dalam penulisan penelitian kualitatif yaitu:

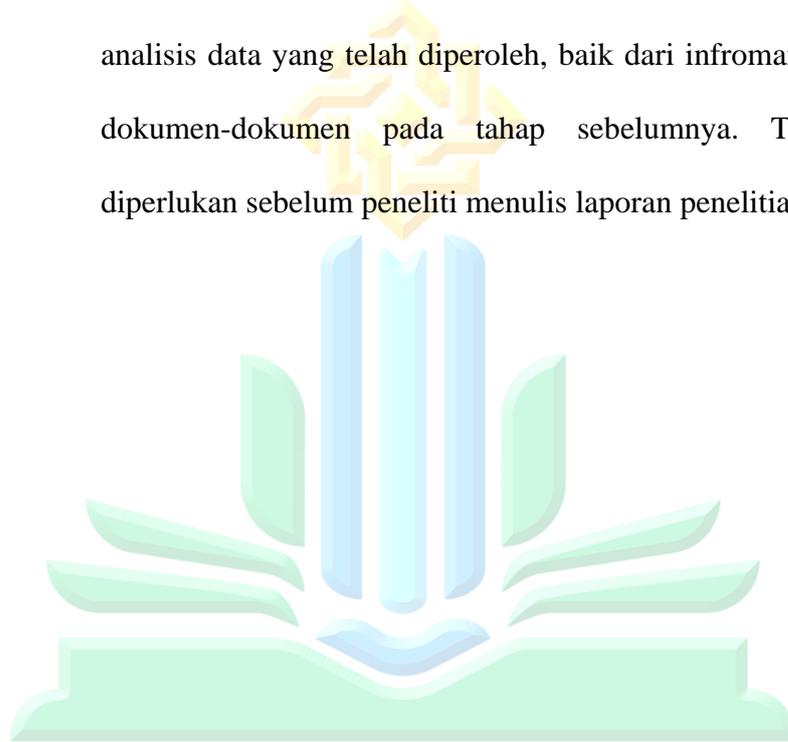
- a. Tahap pralapangan, Berisi beberapa tahap lagi yang harus dilakukan oleh peneliti seperti : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yaitu, mengumpulkan data-data yang diperlakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode

⁵⁹ Samsu, 101

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

yang telah ditentukan. Ditahap ini masih ada tahapan yang harus dilakukan peneliti saat terjun ke lapangan yaitu : pembatasan latar dan peneliti, menjaga penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan jumlah waktu studi.

- c. Tahap analisis data merupakan dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informasi maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

B. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri Ambulu

SMA Negeri Ambulu Jember berdiri sejak tahun 1965 dengan alamat di Jalan Suyitman No 35 Ambulu. Pada tanggal 5 Agustus 1965 di buka secara resmi dengan nama SMA FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) UNEJ. Kepala Sekolah yang menjabat di saat SMA FIP UNEJ adalah :

- a. Tahun 1965 – 1978 : Drs. Hery Soetantoyo
- b. Tahun 1968 – 1976 : Drs. Hafid Trajoso
- c. Tahun 1976 – 1979 : Drs. Iswadi

Selanjutnya pada tanggal 1 April 1979 SMA FIP UNEJ berubah statusnya menjadi SMA Negeri Ambulu dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0109/0.1979/Tanggal/Bulan/Tahun : 03 September 1979. Dengan berganti nama dan status, hal tersebut

berpengaruh juga pada jabatan Kepala Sekolah. Adapun nama-nama

Kepala SMA Negeri Ambulu Jember, sebagai berikut :

- a. Tahun 1979 – 1981 : Soehartoyo
- b. Tahun 1981 – 1993 : Kadam Soedarmodjo
- c. Oktober 1993 – Januari 1994 : Drs. S. H Karto
- d. Tahun 1994 – 1995 : Drs. Sami'an
- e. Tahun 1995 – 1998 : Drs. Djupriyanto

- f. Tahun 1998 – 2003 : Drs. I Wayan Wesa, M.Si
- g. Tahun 2003 – 2013 : Drs. Sarbini, M.Si
- h. Tahun 2013 – 2015 : PLT. Drs. Aunur Rofiq, M.Pd
- i. Tahun 2015 – 2023 : Drs. Mochammad Irfan, M.Pd
- j. Tahun 2023 – sekarang : Sugeng Iswanto, S.Pd

Sejak adanya perubahan status dari SMA FIP UNEJ menjadi SMA Negeri Ambulu Jember. Pada tahun 1979, SMA Negeri Ambulu Jember di Jalan Candradimuka No. 42 Ambulu dengan luas tanah 11.516 meter persegi dan sejak tahun 1944 dengan berlakunya kurikulum 1994 terjadi perubahan nama dari SMA menjadi SMU dengan pergantian nama SMU Negeri 1 Ambulu. Kemudian pada tahun 2003 berganti nama lagi, dari SMU Negeri 1 Ambulu menjadi SMA Negeri Ambulu Jember hingga saat ini.

2. Lokasi SMA Negeri Ambulu Jember

Lokasi SMA Negeri Ambulu Jember ini ada di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, tepatnya di Jl. Candradimuka No. 42 Ambulu Jember. Adapun batas – batasnya :

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan SMP Muhammadiyah Ambulu
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan sawah milik penduduk
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan anak jalan arah alun – alun ambulu.

Tabel 4.1.**Luas Wilayah dan Bangunan SMA Negeri Ambulu Jember**

No	Uraian	Keterangan
1.	Luas Wilayah	19.890 m ²
2.	Luas Bangunan	3.755 m ²

Sumber : Kantor Tata Usaha SMA Negeri Ambulu Jember

SMA Negeri Ambulu Jember menempati area seluas 19.890m², dengan luas bangunan 3.755 m². Bangunan fisik SMA Negeri Ambulu Jember dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menampung jumlah peserta didik dalam maupun luar kota yang ingin menimba ilmu pengetahuan, serta penataan ruang belajar dan ruang lain sebagai pelengkap di suatu lembaga pendidikan seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang aula, musholla dan sebagainya.

3. Struktur Organisasi dan Kelembagaan

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di SMA Negeri Ambulu. Maka, didapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam organisasi sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Sugeng Iswanto, S.Pd
- b. Wakasek. Kurikulum : Hadi Mulyono, S.Pd

- c. Wakasek Kesiswaan : Sujarwa, S.Pd
- d. Wakasek Sarana Prasarana : Sutaji, S.Pd, M.Pd
- e. Wakasek Humas : Agus Suprianto, S.Pd
- f. Koordinator BP/BK : Sucipto, S.Pd
- g. Kepala Laboratorium IPA : Patikno, S.Pd
- h. Kepala Perpustakaan : Rini Aprillia Ningsih,
S.S
- i. Ketua Usaha Koperasi Sekolah : Misbah Fadloli, S.Pd
- j. Ka. Sub Bag. Tata Usaha : Akhmad Taufik, A.Md

4. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri Ambulu Jember

Adapun visi, misi dan tujuan SMA Negeri Ambulu Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

“Unggul melalui keseimbangan Moral, Intelektual, Seni Budaya yang berwawasan lingkungan”

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan profesionalisme pelayanan dalam proses pembelajaran berbasis ICT
- 2) Mewujudkan keunggulan IMTAQ, IPTEK dan Seni Budaya yang berwawasan lingkungan

- 3) Mengoptimalkan kegiatan kurikuler berbasis Tehnologi dan Informasi secara global
- 4) Meningkatkan kualitas keagamaan untuk peduli lingkungan dikalangan siswa

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu lulusan bertaraf nasional maupun internasional.
- 2) Membekali peserta didik dengan IMTAQ dan IPTEK agar mampu berkompetensi dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik dalam maupun luar negeri.
- 3) Mengembangkan kerja keras dalam proses pembelajaran berbasis ICT untuk mencapai prestasi yang optimal.
- 4) Menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat
- 5) Menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi dan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan yang berbasis keunggulan Lokal, Nasional dan Internasional dengan wawasan lingkungan.

5. Sarana dan Prasarana

a. Sarana SMA Negeri Ambulu Jember

Tabel 4.2

Jumlah Sarana SMA Negeri Ambulu Jember

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Lemari	Gedung perpustakaan	1
2	Rak	Gedung perpustakaan	1
3	Tempat sampah	Bale pustaka	1
4	Jam dinding	Bale pustaka	1
5	Rak buku	Bale pustaka	5
6	Rak majalah	Bale pustaka	1
7	Rak surat kabar	Bale pustaka	1
8	Meja baca	Bale pustaka	15
9	Kursi baca	Bale pustaka	10
10	Kursi kerja	Bale pustaka	3
11	Meja kerja	Bale pustaka	3
12	Lemari katalog	Bale pustaka	4
13	Papan pengumuman	Bale pustaka	1
14	Meja multimedia	Bale pustaka	1
15	lemari	Bale pustaka	2
16	Alat multimedia	Bale pustaka	1
17	Soket listrik	Bale pustaka	1
18	Sumber belajar lain	Bale pustaka	2
19	Lemari	Musholla	1
20	Jam dinding	Musholla	1
21	Perlengkapan ibadah	Musholla	20
22	Lemari	Ruang kepala sekolah	1
23	Tempat sampah	Ruang kepala sekolah	1
24	Jam dinding	Ruang kepala sekolah	1
25	Kursi pimpinan	Ruang kepala sekolah	1
26	Meja pimpinan	Ruang kepala sekolah	1
27	Kursi dan meja tamu	Ruang kepala sekolah	1
28	Simbol kenegaraan	Ruang kepala sekolah	1
29	Papan statistik	Ruang kepala sekolah	1

Sumber : Kantor Tata Usaha SMA Negeri Ambulu Jember

b. Prasarana SMA Negeri Ambulu Jember

Tabel 4.3
Jumlah Prasarana SMA Negeri Ambulu Jember

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Aula SMA Negeri Ambulu Jember	23	11
2	Gudang	3	8
3	Koperasi mutiara	1,5	2,5
4	Gudang kurikulum	2,5	4
5	Laboratorium bahasa	9	8
6	Laboratorium biologi	10	3
7	Laboratorium fisika	3	2
8	Laboratorium kimia	3	2
9	Gudang peralatan	2	1
10	Gudang peralatan olahraga	4	4
11	Perpustakaan	2	1
12	Kamar mandi	1,5	1,5
13	Kamar mandi guru	1,5	1,5
14	Kantin SMA Negeri Ambulu Jember	16	8
15	Laboratorium komputer 1	15	8
16	Laboratorium komputer 2	5	8
17	Laboratorium komputer 3	10	8
18	Laboratorium komputer 4	9	8
19	Musholla	25	12
20	Perpustakaan	11	8
21	Ruang BK	9	8
22	Ruang guru	17	8
23	Ruang kepala sekolah	8	8
24	Ruang kurikulum	6	8
25	Ruang seni	7	8
26	Ruang TU	10	8
27	Ruang UKS	4	8
28	Ruang kelas	9	8

Sumber : Kantor Tata Usaha SMA Negeri Ambulu Jember

B. Penyajian Data dan Analisis data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan. Sedangkan analisis merupakan data temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Data temuan tersebut bisa berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penyajian diperlukan untuk menjawab kerangka permasalahan yang terdapat pada fokus masalah penelitian. Berikut merupakan data hasil penelitian di lapangan :

1. Prosedur Penyusunan Perencanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu

Untuk memperoleh data tentang bagaimana prosedur penyusunan perencanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri Ambulu, peneliti melakukan wawancara dengan Tohari selaku Ketua Tim Pengembang yang menjelaskan perihal pendampingannya terhadap guru PAI dalam menyusun perencanaan asesmen formatif kurikulum merdeka Fase E di SMA Negeri Ambulu sebagai berikut :

Saya pribadi dalam mendampingi tidaklah kaku, seperti halnya perencanaan asesmen, pendampingan yang saya lakukan terhadap guru PAI, yang pertama memberikan konsep penyusunan modul ajar yang telah kami fahami, selain itu juga kami berikan buku panduan pembelajaran dan asesmen, setelah itu kami bebaskan untuk mengembangkan sendiri atau memodifikasi beberapa

bagian atau malah menggunakan *sakklek* perencanaan Asesmen yang ada pada modul ajar yang telah disediakan.⁶¹

Adapun konsep perencanaan Asesmen Formatif yang diberikan oleh Ketua Tim Pengembang kepada guru PAIBP Fase E sebagai berikut :

Perencanaan asesmen formatif dan perencanaan pembelajaran itu adalah hal yang tidak dapat dipisahkan,..... karena hasil dari kedua perencanaan itu menjadi satu produk yaitu modul ajar, kalok berbicara perencanaan asesmen formatif kita memulainya dengan memilih tujuan pembelajaran yang menjadi titik fokus dalam suatu materi, setelah itu pembuatan instrumen asesmen yang didalamnya terdapat indikator indikator penilaiannya, setelah itu modul ajar yang telah dibuat kita laksanakan.

Dengan hasil wawancara tersebut pendapat Faizah, selaku guru PAIBP yang menuturkan perihal prosedur penyusunan perencanaan Asesmen Formatif sebagai berikut :

*Gini mas,prosedur atau urutan penyusunan perencanaan asesmen formatif, ini dimulai dengan pembuatan modul ajar, maksud e penyusunan perencanaan asesmen iku termasuk salah satu urutan dalam pembuatan modul ajar, saya terus terang bahwa modul ajar yang saya gunakan ini tidak saya *garap* mulai awal hingga akhir, melainkan saya mengambil referensi di aplikasi *merdeka mengajar*, setelah itu beberapa bagian ada yang saya kembangkan, termasuk pemilihan TP, bentuk asesmen atau teknik asesmen..... perubahan itu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang di fokuskan pada materi yang dibahas, juga disesuaikan dengan karakter kelas, selain modul ajar yang saya siapkan adalah kertas presensi yang berguna untuk mencatat perkembangan anak pada saat proses pembelajaran.⁶²*

Dari hasil wawancara pada guru PAIBP, peneliti juga mewawancarai bapak Tohari selaku ketua Tim Pengembang terkait bagaimana tanggapan ketua Tim pengembang ketika melihat guru PAIBP Fase E tidak menyusun Modul Ajar

⁶¹ Tohari, diwawancarai oleh peneliti, 19 Februari 2024

⁶² Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

tidak mulai awal, lebih tepatnya dengan menggunakan aplikasi *merdeka mengajar*, ialah sebagai berikut :

Gak popo apik bagus ae seh, karena kita mengambil dimanapun terserah, yang penting pelaksanaannya, bukan saya meremehkan perencanaan, bagi saya guru terserah merencanakan seperti apa, nak dikembangkan yohh luweh apik, tapi ada yang lebih penting yaitu bagaimana pelaksanaannya pada proses pembelajaran yang dimana guru merekam perkembangan anak kemudian ditindaklanjuti oleh guru, nah merekam perkembangan anak itu bukan berarti menilai, kita nahkumu bidzdohir, kita cuman ingin nengeri agar kelanjutannya guru bisa lebih mudah melakukan tindakan apa? Seng berhak nilai yoh cuman pengeran, dadi ngunu mas... entah guru merencanakan dengan cara apa saya selalu beri apresiasi.⁶³

Hasil wawancara tersebut merupakan prosedur perencanaan asesmen formatif secara umum, selanjutnya peneliti tertarik untuk mencari informasi tentang prosedur penyusunan perencanaan Asesmen Formatif yang dilakukan guru lebih detail, dengan beberapa indikator perencanaan Asesmen Formatif, sebagai berikut :

a. Identifikasi TP

Dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran menjadi kompetensi yang diinginkan, seyogyanya guru menggunakan ATP (alur tujuan pembelajarannya, sebagaimana hasil wawancara dengan Faizah sebagai berikut :

Upaya saya dalam mengidentifikasi melewati observasi kepada siswa, setelah observasi saya tahu karakternya siswa itu cocok atau nggaknya dengan TP yang dikejar, biasanya identifikasi TP ini saya lakukan setelah saya mengambil modul ajar di aplikasi merdeka mengajar.⁶⁴

⁶³ Tohari, diwawancarai oleh peneliti, 19 Februari 2024

⁶⁴ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

Dengan identifikasi TP yang dilakukan oleh guru PAIBP Fase E seranah dengan yang dituturkan oleh ketua Tim Pengembang sebagai berikut :

ketika mengidentifikasi TP tentunya dengan menggunakan ATP, hal itu lah yang nantinya menjadi titik fokus guru di setiap pembelajarannya, lumrahnya dalam perumusan TP melihat kebutuhan para siswanya.⁶⁵

Setiap guru dalam merencanakan pembelajarannya, guru memiliki target di setiap pembahasan materinya, dengan memfokuskan pada salah satu TP, menjadi kompetensi yang paling dikejar, dengan hal tersebut bukan berarti menafikan TP yang lain, melainkan memprioritaskan targetnya tanpa meninggalkan TP yang lain.

Dengan bebrapa hasil wawancara tersebut dapat dikuatkan hasil observasi peneliti terhadap ATP yang digunakan, dalam identifikasi TP guru menggunakan Alur tujuan pembelajaran yang telah disusun, adapun dokumentasi ATP terlampir pada lampiran.

b. Identifikasi bentuk asesmen

Selain mengidentifikasi TP, guru PAIBP juga mengidentifikasi bentuk asesmen formatif yang akan digunakan, mengingat bentuk asesmen banyak dengan bentuk tes lisan tes tulis

⁶⁵ Tohari, diwawancarai oleh peneliti, 19 Februari 2024

atau yang lainnya, sebagaimana yang dikatakan Faiz, selaku guru PAIBP Fase E sebagai berikut :

Dalam mengidentifikasi bentuk asesmen, kembali lagi saya sesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan, dan kebutuhan siswa, ada kalanya asesmen formatif dengan observasi, proyek, tes lisan, tes tulis, sedangkan sumatifnya dengan tes tulis dan lisan saja..⁶⁶

Identifikasi bentuk asesmen yang akan digunakan pada pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal dan tentunya identifikasi tersebut dapat dilakukan setelah observasi, , seperti yang dituturkan oleh ketua Tim Pengembang :

Ketika mengidentifikasi bentuk asesmen, baik itu asesmen formatif maupun sumatif, kita harus mempertimbangkan hal hal lain juga, seperti karakter kelasnya, materi yang akan dibawa, karena satu kelas dengan yang lain itu pasti memiliki perbedaan, kita ambil contoh kelas sepuluh satu lebih cocok dengan diskusi untuk bentuk formatifnya, namun untuk kelas sepuluh tiga lebih cocok dengan proyek untuk formatifnya, semua ini kita bisa tahu tentang mana yang cocok dan tidak karena kita observasi .⁶⁷

Berdasarkan observasi pada modul ajar dengan melihat hasil identifikasi bentuk asesmen, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan identifikasi bentuk asesmen, adapun dokumentasinya tertera dalam modul ajar.

c. Pembuatan instrumen Asesmen

⁶⁶ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

⁶⁷ Tohari, diwawancarai oleh peneliti, 19 Februari 2024

Selain mengidentifikasi bentuk asesmen, peneliti juga mencari informasi bagaimana instrumen asesmen dibuat, Faizah menjelaskan sebagai berikut :

Dalam membuat instrumen saya pernah mengembangkan sendiri, namun lebih sering menggunakan format yang ada di modul ajar.⁶⁸

Dengan hasil wawancara tersebut, peneliti meminta tanggapan kepada Tohari, sebagai berikut :

Karena tidak adanya tekanan dari saya yang harus begini atau begitu, para guru leluasa merencanakan pembelajarannya, seperti halnya guru PAIBP kelas 10 itu, beliau tidak pernah saya haruskan untuk mengembangkan, memang seringnya menggunakan modul ajar yang sudah ada, namun sesekali lahh pernah saya lihat modul ajarnya dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada modul ajar di bagian instrumen asesmen dan rubrik penilaiannya, menunjukkan bahwa indikasi untuk guru melakukan pembuatannya, adapun hasil dokumentasinya tertera di lampiran modul ajar.⁶⁹

2. Pelaksanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu

⁶⁸ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

⁶⁹ Observasi, 18 Februari 2024

Untuk memperoleh data tentang bagaimana Pelaksanaan Asesmen Formatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri Ambulu, peneliti melakukan wawancara dengan Tohari selaku Ketua Tim Pengembang yang menjelaskan perihal pendampingannya terhadap guru PAI dalam pelaksanaan Asesmen Formatif merdeka Fase E di SMA Negeri Ambulu sebagai berikut :

Pendampingan saya terhadap guru PAI dalam pelaksanaan Asesmen Formatif mirip dengan perencanaannya yaitu saya beri konsep, selebihnya untuk teknis, saya bebaskan, yang penting perkembangan anak terpantau, juga dari asesmen ini ada refleksi bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran kedepannya agar lebih baik.⁷⁰

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh ketua tim pengembang, bahwa pendampingannya *tidak kaku*, dengan memberikan pemahaman terkait konsep Asesmen Formatif Kurikulum merdeka, selebihnya membebaskan terkait teknisnya itu bagaimana, tanpa melupakan hal yang krusial, yaitu memantau serta mencatat perkembangan anak. Dengan membebaskan teknis.

Dalam melaksanakan Asesmen Formatif ada beberapa hal yang harus dipertambahkan, sebagai berikut :

a. Pada proses pembelajaran

Pelaksanaan Asesmen Formatif pada Fase E guru PAIBP ketika proses pembelajaran, hal tersebut dijelaskan Faizah sebagai berikut :

⁷⁰ Tohari, diwawancarai oleh peneliti, 19 Februari 2024

Dalam pelaksanaannya, *kan wes sedikit tak* singgung bahwa pelaksanaan Formatif itu pada saat proses pembelajaran, karena jika akhir pembelajaran itu istilahnya sumatif.⁷¹

Selain berbicara pelaksanaan Asesmen Formatif pada saat proses pembelajaran dengan guru PAIBP, peneliti juga mewawancarai Tangguh selaku siswa kelas X.1 yang merasakan Asesmen pada proses pembelajaran, sebagai berikut :

Saya pernah mendengar istilah Asesmen Formatif itu dari Bu Faiz (guru PAIBP), biasanya itu dilakukan ketika dipertengahan pelajaran, dan bu guru memberikan tugas itu dadakan kadang-kadang.⁷²

b. Dengan menggunakan berbagai Teknik

Dalam melaksanakan Asesmen Formatif, sepatutnya bagi guru menggunakan berbagai teknik, sebagaimana Faizah menuturkan perihal teknik asesmen yang dilaksanakan di kelas 10, sebagai berikut:

Dengan kreatifitasnya guru dalam menerapkan Asesmen Formatif, guru menerapkan teknik Asesmen Formatif, sebagaimana wawancara dengan Faizah selaku guru PAIBP Fase E yang menuturkan perihal teknik asesmen yang digunakan, sebagai berikut :

Gini mas.... bentuk asesmen yang saya gunakan relatif bervariasi, kalau yang pasti yaitu observasi namun kadang dalam menerapkan asesmen saya tidak sesuai dengan modul ajar, saya pernah menggunakan proyek berupa majalah dinding, diskusi, juga tes lisan berupa membaca salah satu ayat Al-Qur'an/ menghafalkan salah

⁷¹ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

⁷² Tangguh, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

satu hadist, juga kadang dengan refleksi atau penilaian teman sejawat (satu sama lain saling menilai).⁷³

Bervariasinya teknik yang digunakan dalam pelaksanaan Asesmen Formatif ditengah proses pembelajaran, dirasakan oleh tangguh, sebagaimana yang dikatakan sebagai berikut :

Penugasan yang sering saya kerjakan itu biasanya, presentasi, proyek, juga pernah drama, juga yang pasti ada itu ngerjakan soal-soal yang ada di lkpd pak.

Berdasarkan observasi terhadap teknik-teknik asesmen formatif, di beberapa kelas, Berikut merupakan hasil-hasil dokumentasi tentang teknik-teknik Asesmen Formatif, sebagai berikut :

1) Obsrvasi



Gambar. 4.1 Observasi

Berdasarkan observasi terhadap teknik observasi yang dilakukan guru terhadap siswa, guru mengobservasi secara menyeluruh terhadap kekurangan siswa, baik itu aspek afektifnya, koognitif maupun psikomotoriknya.

2) Tes lisan

⁷³ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024



Gambar. 4.2 Tes Lisan

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan asesmen formatif dengan teknik tes lisan, guru mendapatkan umpan balik dari siswa, berupa informasi terkait kebutuhannya siswa pada tajwidnya, baik itu panjang pendeknya maupun, makharijul hurufnya. Berdasarkan observasi juga peneliti tidak adanya perintah tugas yang menjadi acuan pada teknik ini selain itu guru tidak menggunakan instrumen penilaian pada tes lisan, selain itu guru dalam melaksanakan teknik tes lisan ini tanpa menggunakan instrumen.

3) Tes tulis



Gambar. 4.3 Tes Tulis

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan asesmen formatif berupa teknik tes tulis, memiliki beberapa macam seperti UH, Uji kompetensi di lkpd, dan penilaian pengetahuan pada buku paket, dengan beberapa macam tes

tulis yang dilaksanakan pada asesmen formatif hanya satu macam saja yang menggunakan instrumen penilaian yaitu tes tulis penilaian pengetahuan pada buku paket, dan instrumen tersebut tidak tertera dalam modul ajar melainkan pada buku paket pegangan guru, hasil dari nilai tersebut diinput kedalam daftar penilaian bersama dimana terdapat kolom nilai formatif dan sumatif.

Peneliti mendokumentasikan soal tes tulis, instrumen asesmen berupa rubrik penilaian dengan kriteria skor serta daftar penilaian bersama pada lampiran. Adapun tes tulis pada lkpd dan UH yang dilaksanakan, guru memberikan penilaian tanpa adanya acuan berupa instrumen penilaian.

4) Diskusi



Gambar. 4.4 Diskusi

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan asesmen formatif dengan teknik diskusi, guru mendapatkan informasi umpan balik dari siswa, dari segi afektifnya, kognitifnya maupun psikomotoriknya, namun dalam penerapannya guru

tidak menggunakan instrumen penilaian sebagai acuan, selain itu peneliti juga mendokumentasikan penugasan diskusi yang tertera dalam lkpd, sebagai berikut :

Tugas Kelompok

1. Diskusikan hubungan antara sikap tawakal dengan iman kepada qada dan qadar dan upaya-upaya dalam menumbuhkan sikap tawakal!
2. Tuliskan kesimpulan hasil diskusi dengan membuat *PowerPoint* dan presentasikan!

Gambar. 4.5

Tugas Diskusi di Lkpd

5) Proyek



Gambar. 4.6

Proyek

Berdasarkan observasi terhadap teknik Proyek tersebut, berupa film pendek yang berisi drama tentang khauf, raja' dan tawakkal kepada Allah SWT, dan dari film pendek tersebut guru dapat menilai hasil karya setiap kelompok, dengan menekankan pada penilaian psikomotorik tanpa menghilangkan aspek penilaian yang lain, berdasarkan

observasi juga peneliti mendapatkan naskah drama yang ada dalam film pendek tersebut sebagai berikut :⁷⁴

Naskah drama Khauf, Raja' dan Tawakkal kepada Allah SWT kelompok 9

1. Takut kepada Allah SWT

Aldo : ayo, eh ini bukannya motornya Haqi ?

Bachtiar : pehh motornya mahal bet, ini loh do mumpung ada helm bagus

Aldo : jangan deh yar ! itu punya Haq temen kita sendiri, walaupun haq gatau siapa yang ngambil, tapi kan yang di atas pasti tau, gak aahh takut aku

Bachtiar : gpp, helm koyok gini loh do, kepepet do

Aldo : ingat azab, azab di Akhirat kelak

Bachtiar : waduh do, gimana do, kepepet iki gak ada duit blass

Aldo : gak usah deh yar, udah balik ke kelas aja dahh, habis ini pelajaran

2. Hidayah Allah SWT

suara orang mabar

Salman : eh rekk, ayoh jum'atan !, jangan ngegame mulu aihh

Benny : bentarann, belum adzan inii, santeian napaa, gak pernah main game aku

Salman : ayo woi kapan lagi bisa sholat

Benny : iyaa, bentarlahhh

Salman : yaudah ya tak tungguin di masjid

Benny dan alip : yaudah iyaa, ganggu ae kamu iku

Benny : eh lip perasaanku kok gak nyaman yohhh, yang diomongin salman kayak bener

Alip : iyoh iyoh, ayo wes jum'atan dulu

3. Mengharap pertolongan dari Allah SWT

nisa menangis

didatengin bestinya

Sintia : kenapa kamu nis ?

Nisa : itu loh habis ini kan UH MTK, aku belum paham soal begini, kamu bisa ajarin aku ga? Biar aku paham

Sintia : ayo sholat dulu dahhh, agar dipermudah ulangan hariannya, setelah sholat kita langsung diskusi tentang hal hal yang gak paham pada pelajaran matematika

4. Berserah diri kepada Allah SWT

okta menangis, kemudian didatengin bestie part 2

Nisa : kenapa yu

Okta : aku takut UH MTK ku jelek, padahal semalam aku sudah belajar

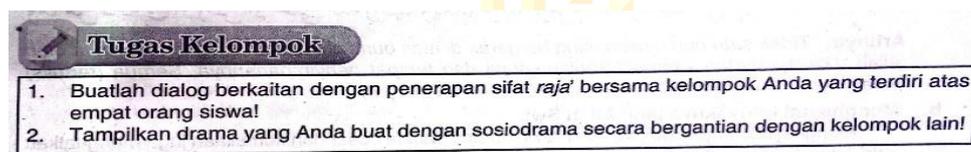
Nisa : gpp ta, yang penting kamu sudah berusaha, sekarang kamu berserah diri sama yang maha mengatur saja

okta berpikir

⁷⁴ Observasi di SMA Negeri Ambulu, 1 Maret 2024

Okta: makasih yoh nis, ayohh ke kantin niss
Nisa : gas keunnn!

Dari teknik asesmen berupa proyek tersebut merupakan penugasan kelompok di lkpd, yang dapat difungsikan sebagai asesmen formatif, berdasarkan hasil dokumentasi tentang perintah tugasnya adalah sebagai berikut :



Gambar. 4.7

Tugas proyek di lkpd

6) Asesmen diri (*Self Assesment*)

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan asesmen diri mengacu pada buku paket PAIBP, adapun hasil dokumentasi penugasan tersebut sebagai berikut :

B. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1.	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk selalu menggunakan rejeki yang telah diberikan oleh Allah Swt. dengan sebaik-baiknya				
2.	Diri saya telah dididik untuk berusaha melakukan kebaikan-kebaikan untuk menutupi perbuatan buruk				
3.	Saya termotivasi untuk selalu tenang dalam menghadapi setiap kesulitan				
4.	Saya terbiasa bersikap optimis menghadapi cobaan hidup				
5.	Diri saya dididik untuk menghargai hasil usaha orang lain				

Keterangan: S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju

Gambar. 4.8

Penugasan asesmen diri

Adapun hasil dokumentasi penugasan Asesmen diri sebagai berikut :

Nama = Mokhammad Jefri		No. _____
Kelas = X.1		Date: _____
<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/>	1 S = Setuju	
<input type="checkbox"/>	Alasan = saya sadar untuk menggunakan Rezeki Saya	
<input type="checkbox"/>	seperti uang saku, kesehatan, dll Sebaik -	
<input type="checkbox"/>	Baiknya dengan bersyukur mengucapkan	
<input type="checkbox"/>	Alhamdulillah	
<input checked="" type="checkbox"/>	2 S = Setuju	
<input type="checkbox"/>	Alasan = kadang kadang manusia berbuat buruk dan	
<input type="checkbox"/>	Kadang kadang manusia berbuat baik	
<input type="checkbox"/>	namun kita harus berusaha berbuat sebaik	
<input type="checkbox"/>	mungkin agar kesalahan -kesalahan kita	
<input type="checkbox"/>	Tertutupi kebajikan tsb.	
<input checked="" type="checkbox"/>	3 Rg = Ragu-Ragu	
<input type="checkbox"/>	Alasan = Saya selalu g gelisah ketika menghadapi	
<input type="checkbox"/>	kesulitan	
<input checked="" type="checkbox"/>	4 Rg = Ragu -Ragu	
<input type="checkbox"/>	Alasan = Saya Sering Putus asa karena ada cobaan	
<input checked="" type="checkbox"/>	5 S = Setuju	
<input type="checkbox"/>	Alasan = Setiap hasil usaha orang lain harus diberi	
<input type="checkbox"/>	apresiasi.	

Gambar. 4.9

Hasil Penugasan asesmen diri

Berdasarkan observasi, Guna guru mendapatkan informasi

dari peserta didik berupa umpan balik dari siswa pada ranah sikap

(afektif), dalam waktu berkala guru PAIBP memberikan tugas

kepada peserta didik untuk menuliskan sebuah cerita yang

bertemakan “keluarga”, hasil dari tugas tersebut guru mendapatkan

informasi berupa kondisi setiap keluarga pada masing-masing

peserta didik, hal tersebut guna mempermudah guru menindak

lanjuti sikapnya bagaimana, untuk hasil dokumentasi terkait tulisan

peserta didik yang bercerita tentang keluarganya pada lampiran.

Berdasarkan observasi juga guru PAIBP tidak menggunakan instrumen penilaian pada asesmen diri..⁷⁵

c. Tindak Lanjut

Setelah guru melaksanakan teknik Asesmen Formatif, guru mendapatkan informasi dari peserta didik yang menjadi pegangan guna tindak lanjut kedepannya, sebagaimana Faizah selaku guru PAIBP Fase E yang menjelaskan perihal umpan balik yang diberikan pada proses pembelajaran, sebagai berikut :

Kan setelah saya mendapatkan informasi terkait perkembangan anak anak, baik dari segi sikap, pemahaman dan keterampilannya, untuk kelanjutannya berbeda beda..⁷⁶

Berbeda-bedanya tindak lanjut berupa umpan balik yang diberikan guru kepada peserta didik, dengan hasil wawancara tersebut, peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga aspek, sebagai berikut :

1) Afektif

Sebagaimana yang dituturkan oleh Faizah perihal tindak lanjut dari segi afektif, sebagai berikut

untuk sikap tindak lanjut saya adalah dengan observasi terhadap lingkungannya maupun keluarganya, juga bincang empat mata kepada siswa, jika masih belum selesai maka saya bekerja sama (berdiskusi) dengan ketua Tim pengembang atau BP..⁷⁷

2) Kognitif

⁷⁵ Observasi di SMA Negeri Ambulu, 1 Maret 2024

⁷⁶ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

⁷⁷ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

Sebagaimana yang dituturkan oleh Faizah perihal tindak lanjut dari segi afektif, sebagai berikut :

jika menindak lanjuti tentang kognitif, saya akan menjadikan kelas menjadi forum diskusi,.....dengan diskusi diharakn anak-anak lebih memahami suatu materi,... tidak hanya diskusi saja untuk memberikan umpan balik, biasanya dengan mengerjakan tugas remidi dan pengayaan di LKPD atau di buku paket, baik berupa merangkum suatu materi atau tugas yang lain,.....ohh iyahh saya sering juga memberikan umpan balik secara spontan saya memberikan pertanyaan dadakan.⁷⁸

3) Psikomotorik

Sebagaimana yang dituturkan oleh Faizah perihal tindak lanjut dari segi psikomotorik (keterampilan), sebagai berikut :

untuk keterampilan tindak lanjut saya adalah memberikan penugasan berupa proyek terampilnya dalam penyajian materi pada saat presentasi.⁷⁹

Tindak lanjut berupa umpan balik yang diberikan kepada siswa juga dipaparkan juga oleh Tangguh :

Setiap pembelajaran Pai, rasanya...selalu ada yang gak faham pak, asiknya beliau pak ketika saya ditanya dan nggak faham beliau langsung menerangkan kembali, hmm... biasanya dipertemuan selanjutnya saya lebih faham lagi karena saya dituntut untuk mengetahui, kenapa kok dituntut tahu?, *lahh* materi yang pernah dibahas didiskusikan kembali, dan selain itu saya juga ngerjain remidi, pengayaan yang ada di lkpd dan tugas di buku paket.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi tentang tindak lanjut berupa umpan balik yang dilakukan oleh guru PAIBP kepada peserta didik, umpan balik yang diberikan kepada siswa merupakan tindak lanjut dari hasil informasi dengan

⁷⁸ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

⁷⁹ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

⁸⁰ Tangguh, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

observasi yang didapatkan dari awal pertemuan pembelajaran atau pertemuan seminggu sebelumnya, dan setelah memberikan umpan balik kepada siswa guru mendapatkan informasi tambahan dari siswa, dan ditindak lanjuti pada pekan selanjutnya dengan memberikan umpan balik juga, siklus tersebut berjalan berkelanjutan.⁸¹

d. Mempersiapkan berbagai Instrumen

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru PAIBP pada perancangan instrumen asesmen, bahwa guru menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian yang ada pada modul ajar, selain itu guru menyiapkan juga instrumen asesmen pada buku paket pegangan guru yang menjadi acuan dalam penilaian tes tulis (penilaian pengetahuan), juga guru menyiapkan daftar penilaian bersama, selain instrumen asesmen guru menyiapkan presensi yang difungsikan sebagai sarana untuk merekam perkembangan siswa.⁸²

Dengan hal tersebut peneliti mencari informasi perihal pencatatan presensi yang difungsikan untuk mencatat perkembangan peserta didik, Faizah memaparkannya sebagai berikut :

Untuk memudahkan saya memberikan tindak lanjut, setiap informasi perkembangan siswa baik itu pemahamannya, sikapnya, maupun keterampilannya, saya tulis singkat di presensi dengan kode indikator satu (1) sampai empat (4), secara umum indikator e kalau angka empat (4) sangat bagus *kalok* angka tiga, (3) berarti bagus kalau dua (2) kurang bagus dan jika dengan kode (1) maka sangat tidak bagus (sangat butuh bimbingan), perlu *tak* garis bawah bahwa pencatatan ini guna mempermudah tindak lanjutnya, dan tidak

⁸¹ Observasi, 23 Februari 2024

⁸² Observasi, 23 Februari 2024

masuk daftar nilai siswa yang formatif dan sumatifnya, karena nilai yang masuk kesana adalah tes tulis dari buku paket.⁸³

Pencatatan tersebut digunakan guna mempermudah tindak lanjut berupa umpan balik yang diberikan kepada peserta didik, pencatatan tersebut juga tidak ada indikator yang pasti dalam penilaiannya, dengan hal tersebut peneliti meminta tanggapan pada Tohari selaku ketua tim pengembang, sebagai berikut :

Pencatatan lewat presensi itu malah yang lebih bagus menurut saya, yang hari ini tidak dilakukan oleh banyak pihak adalah pencatatan informasi dari siswa, yang sekiranya semua keluhan keluhan atau hal apapun berupa informasi dari peserta didik yang sekiranya membuat malas untuk belajar atau sikapnya yang kurang baik,.....memang seperti ulangan atau tes tes yang lain yang bersifat kognitif atau keterampilan itu penting, namun guru kan saya bebaskan untuk menerapkannya, dan jika keberlanjutannya peserta didik masih di kognitif yang rendah *yoh gak popo*, tapi nak urusan sikap iku harus hari demi hari harus lebih baik, bukane *opo mas wedi selak kasep, ngerti kan nak wes kasep piye ?* nah jika kembali pada catatan presensi yang digunakan guru itu *mas penak'e* bisa tertulis *ohh arek iki* perlu bimbingan banget soal e sikap e kurang atau pemahaman e kurang.⁸⁴

Dari pendapat tersebut Ketua Tim Pengembang memberikan kebebasan guru PAIBP dalam mencatat perkembangan siswa, selain itu secara tidak langsung mengatakan bahwa penekanan atau titik fokus penilaian terletak pada bagian Afektif (sikap) selainnya tidak sebegitu menjadi fokus.

Berdasarkan observasi pada ranah instrumen Asesmen, instrumen yang digunakan pada daftar penilaian bersama untuk

⁸³ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

⁸⁴ Tohari, diwawancarai oleh peneliti, 19 Februari 2024

mengisi nilai formatif, berasal dari buku paket PAIBP pegangan guru pada tes tulis (penilaian pengetahuan), adapun teknik-teknik yang lain, dilaksanakan tanpa adanya instrumen asesmen.

Berdasarkan observasi pada guru dalam menyiapkan berbagai instrumen, peneliti juga mendokumentasikan hal hal yang berkaitan yaitu : instrumen asesmen yang digunakan pada teknik tes tulis, daftar penilaian bersama, presensi yang digunakan guru untuk merekam perkebangan siswa, selengkapnya pada lampiran.

3. Evaluasi Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu

Untuk memperoleh data tentang bagaimana Evaluasi Asesmen Formatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri Ambulu, peneliti melakukan wawancara dengan Faizah selaku guru PAIBP yang melaksanakan Evaluasi pada Asesmen Formatif merdeka Fase E di SMA Negeri Ambulu, adapun uraiannya sebagai berikut :

- a. Melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing Modul Ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAIBP Fase E, yang menuturkan perihal refleksinya sebagai berikut :

Setelah semua bentuk asesmen yang telah diterapkan kita harus... apa barusan istilahnya ? refleksi... itu perlu dengan membandingkan antara pelaksanaan dan perencanaan apakah semua sesuai? Pastine yoh nggak, namanya juga merencanakan sesuatu hal, *wes lumrah* ketika melaksanakan itu ada yang nggak sesuai, makanya...kita perlu merefleksikan asesmen khususnya teknik yang telah diterapkan, instrumen yang digunakan, setelah itu kita menindak lanjuti pada dengan memperbaiki perencanaan (Modul Ajar) selanjutnya.⁸⁵

Dengan wawancara tersebut, sederhananya guru merefleksi bentuk Asesmen, Tujuan Pembelajaran, perkembangan siswa dengan observasi. Dan berdasarkan hasil observasi guru menggunakan hasil Asesmen pada daftar penilaian bersama sebagai modal tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.

- b. Mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki.

Dalam mengidentifikasi terhadap keberhasilan pembelajarannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru

PAIBP Fase E yang menjelaskan sebagai berikut :

Upaya kami dalam mengidentifikasi keberhasilan, dengan mengobservasi perkembangan siswa, kami kan memiliki target ditiap pembelajarannya,...dari situlah parameter (ukuran) berhasil tidaknya...dan dengan refleksi yang ditulis oleh siswa...dan masalah yang harus diperbaiki oleh guru dapat dilakukan dengan hasil refleksi,....refleksi itu kami gunakan

⁸⁵ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

untuk mengetahui hal apa saja dari kami yang perlu diperbaiki.⁸⁶

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi pada identifikasi keberhasilan yang menunjukkan bahwa guru mengidentifikasi hasil refleksi siswa yang mengemukakan pendapatnya setelah mempelajari materi Hakikat Mencintai Allah, berdasarkan dokumentasi tugas dari refleksi sebagai berikut :

H. Refleksi

Kemukakan pendapat kalian terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi di atas!

Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Cukup bermanfaat	Kurang bermanfaat	Sangat kurang bermanfaat
<input type="radio"/>				
Alasannya :				
.....				
.....				

Gambar 4.10
Refleksi

c. Menindak lanjuti dengan memodifikasi Modul Ajar selanjutnya.

Evaluasi tanpa tindak lanjut tidak akan memberikan hasil yang optimal, maka dari itu peneliti mencari informasi perihal tindak lanjut yang dilakukan guru dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

⁸⁶ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

Seperti yang kami katakan pada bagian perencanaan di awal tadi,...bahwa kami memodifikasi modul Ajar yang akan digunakan,...modifikasi itu dapat kami lakukan, karena kami telah mengetahui hal apa saja yang perlu ditambah pada modul ajar atau dikurangi, ..dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁸⁷

Dari hasil beberapa hasil wawancara tersebut, guru PAIBP memahami perihal konsep evaluasi Asesmen pada kurikulum merdeka, selanjutnya peneliti mewawancarai Tohari selaku ketua Tim Pengembang perihal bagaimana mengevaluasi ketercapaian guru PAIBP terhadap Asesmen Formatif, hasilnya sebagai berikut :

Untuk mengevaluasi ketercapaian guru, awalnya saya fokus pada tindak lanjut yang dilakukan oleh guru, ketika guru telah mendapatkan informasi ada tindak lanjutnya atau tidak ?, kedua saya menekankan pada tujuan pembelajaran yang telah dipilih apakah sudah tercapai? Juga saya berfokus pada pelaksanaannya sesuai apa tidak dengan yang direncanakan, memang betul loh saya tidak kaku dalam mendampingi perencanaan pembelajarannya guru,..... tapi bukan berarti saya tidak memperhatikan antara perencanaan dan pelaksanaan, namanya juga merencanakan pasti ada hal yang tidak sesuai dilapangan,.....agar kedepannya semakin baik, saya berharap guru lebih memperbaiki lagi hal hal yang belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran, biasanya kelanjutannya tetap saya dampingi lagi untuk membenahi perencanaan selanjutnya.⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan Tohari, selaku ketua Tim Pengembang sedari awal memberi *disclaimer* bahwa pendampingannya terhadap guru PAIBP tidaklah kaku, dan

⁸⁷ Faizah, diwawancarai oleh penulis, 2 Februari 2024

⁸⁸ Tohari, diwawancarai oleh peneliti, 19 Februari 2024

mengevaluasi ketercapaian guru pai terhadap asesmen formatif dengan beberapa hal, seperti halnya tindak lanjut yang dilakukan guru setelah mendapatkan umpan balik dari peserta didik, TP yang telah dikejar sudah tercapai atau belum yang dibuktikan pada nilai Formatif yang terinput dalam daftar penilaian harian bersama, adapun hasil dokumentasinya terlampir pada lampiran, juga untuk mengevaluasi ketercapaian guru terhadap asesmen formatif ketua tim pengembang memiliki tindak lanjut berupa pendampingan untuk pembenahan perencanaan pada modul ajar guna semakin baik, jika terjadi ketidak sinkronan secara menyeluruh antara perencanaan dan pelaksanaan.

Berdasarkan observasi juga terhadap evaluasi ketercapaian guru dalam mengidentifikasi TP yang diinginkan telah tercapai atau belum, dengan nilai kkm yaitu 75, jika melebihi kkm maka TP telah tercapai, dan jika dibawah kkm maka TP masih belum tercapai.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi tentang pemaparan hasil yang didapat dari lapangan baik menggunakan metode observasi, wawancara atau dokumentasi. setelah itu peneliti akan mengkomparasikan dengan teori-teori yang cocok dengan penelitian ini. peneliti menemukan beberapa temuan. Berikut hasil temuan yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang ditetapkan oleh peneliti:

NO.	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1.	<p>Bagaimana prosedur penyusunan perencanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai dengan mengambil referensi modul ajar yang telah disediakan di aplikasi <i>merdeka mengajar</i>. 2. Guru mengidentifikasi TP yang diinginkan 3. Guru mengidentifikasi bentuk asesmen yang akan digunakan 4. Guru memodifikasi modul ajar dengan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan.
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Asesmen Formatif dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. 2. Menggunakan teknik Asesmen Formatif berupa observasi, tes lisan, tes tulis, diskusi, proyek, asesmen diri. 3. Guru memberikan tindak lanjut berupa umpan balik kepada siswa, berupa perbaikan pada afektif (sikap) dengan observasi lingkungan dan keluarganya kemudian komunikasi lebih dekat, kemudian berdiskusi dengan sejawat/BP, perbaikan kognitif dengan pertanyaan secara spontan, diskusi, penugasan remedi dan pengayaan, perbaikan berupa psikomotorik (keterampilan) dengan proyek.

		<p>4. Guru menggunakan instrumen asesmen yang tertera dalam buku paket, juga guna mempermudah perkembangan siswa guru menggunakan presensi yang difungsikan untuk mencatat umpan balik dari siswa, juga pada pelaksanaan teknik-teknik asesmen tidak menggunakan instrumen asesmen kecuali pada tes tulis.</p>
3.	<p>Bagaimana Evaluasi Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu</p>	<p>1. Guru merefleksikan Asesmen pada Modul Ajar dengan Modul ajar tepatnya pada teknik-teknik Asesmen dan instrumen Asesmen.</p> <p>2. Guru mengidentifikasi keberhasilan dengan mengobservasi keberhasilan serta menggunakan hasil Refleksi siswa.</p> <p>3. Guru menindak lanjuti hasil asesmen dengan memperbaiki (memodifikasi) perencanaan pembelajaran (modul ajar) selanjutnya.</p> <p>4. Ketua tim pengembang mengevaluasi ketercapaian guru PAIBP terhadap Asesmen Formatif dengan beberapa hal yang menjadi penekanan yaitu: pada tindak lanjut yang dilakukan guru, juga pada TP yang menjadi target apakah sudah tercapai, juga pada pelaksanaan apakah sesuai atau tidak antara perencanaan dan pelaksanaan, jika tidak maka ada pendampingan lebih lanjut agar pembelajaran serta perencanaan sinkron dan semakin baik.</p>

1. Prosedur penyusunan perencanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu

Dari hasil temuan yang telah dipaparkan pada prosedur penyusunan penyusunan perencanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu, *Pertama*, Guru memulai mengambil referensi modul ajar yang telah disediakan di aplikasi Merdeka Mengajar, *Kedua* Guru mengidentifikasi TP yang diinginkan, *Ketiga*, Guru mengidentifikasi bentuk asesmen yang akan digunakan, *Keempat*, Guru memodifikasi modul ajar dengan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan.

Dari temuan pertama tersebut sesuai dengan keterangan pada panduan pembelajaran dan asesmen dari kemendikbud yang menuturkan Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan, maka ia tidak perlu membuat perencanaan asesmen. Namun, bagi pendidik yang mengembangkan sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran dan/atau modul ajar, ia perlu merencanakan asesmen formatif yang akan digunakan.⁸⁹ dalam wawancara guru mengatakan bahwa modul ajarnya “dikembangkan”, namun jika

⁸⁹ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*” (2022) 29

dianalisis pada produk modul ajar yang digunakan, menunjukkan tidak adanya indikasi pengembangan, dengan hal tersebut peneliti menganalisis bahwa yang dimaksud bukan mengembangkan melainkan memodifikasi Modul Ajar.

Adapun temuan *Kedua*, sesuai dengan keterangan pada panduan pembelajaran dan asesmen yang menjelaskan perihal identifikasi TP, yaitu Gunakan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun, kemudian identifikasi tujuan pembelajaran yang menjadi kompetensi yang diinginkan.⁹⁰ Hasil dari identifikasi tujuan pembelajaran ini dapat dibuktikan pada modul ajar, dan berdasarkan observasi terhadap identifikasi ini menggunakan ATP yang telah disusun hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dipandukan didalam panduan pembelajaran dan asesmen.

Adapun temuan *ketiga*, juga sejalan dengan keterangan pada panduan pembelajaran dan asesmen bahwa tahapan setelah guru mengidentifikasi TP menjadi kompetensi adalah mengidentifikasi bentuk asesmen pada temuan ini dikuatkan dengan produk dari identifikasi ini yang tertera dalam modul ajar, temuan ini sejalan dengan dengan urutan kedua dalam merencanakan asesmen yang dipaparkan dalam panduan pembelajaran dan Asesmen yaitu Identifikasi bentuk

⁹⁰ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*” (2021) 53

asesmen yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif maupun sumatif.⁹¹

Adapun temuan *keempat*, yang dimana Guru memodifikasi modul ajar dengan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan, hal tersebut juga sesuai dengan Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menyatakan bahwa “Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.”⁹²

Dengan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur penyusunan perencanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu, Guru memulai dengan mengambil referensi modul ajar yang telah disediakan di aplikasi *merdeka mengajar*, kemudian Guru mengidentifikasi TP yang diinginkan menggunakan ATP yang telah disusun, kemudian Guru mengidentifikasi bentuk asesmen yang akan digunakan, kemudian Guru memodifikasi modul ajar dengan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan, dengan perencanaan tersebut maka dapat dikatakan perencanaan Asesmen Formatif baik.

⁹¹ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*” (2021) 53

⁹² Maryono, M., Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. Pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal. *Journal Of Human And Education (JAHE)* 2023), 3(2), 139-144.

2. Pelaksanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu

Hasil temuan yang ada dalam tahap pelaksanaan ada beberapa hal. *Pertama*, Pelaksanaan Asesmen Formatif dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. *Kedua*, Menggunakan teknik Asesmen Formatif berupa observasi, tes lisan, tes tulis, diskusi, proyek, asesmen diri. *Ketiga*, Guru memberikan tindak lanjut berupa umpan balik kepada siswa, berupa perbaikan pada afektif (sikap) dengan observasi lingkungan dan keluarganya kemudian komunikasi lebih dekat, kemudian berdiskusi dengan sejawat/BP, perbaikan kognitif dengan pertanyaan secara spontan, diskusi, penugasan remedi dan pengayaan, perbaikan berupa psikomotorik (keterampilan) dengan proyek. *Keempat*, Guru menggunakan instrumen asesmen yang tertera dalam buku paket, juga menggunakan presensi yang difungsikan untuk mencatat umpan balik dari siswa, juga pada pelaksanaan teknik-teknik asesmen tidak menggunakan instrumen asesmen kecuali pada tes tulis.

Adapun temuan *pertama* tersebut sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen yang menjelaskan bahwa Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dalam proses pembelajaran, kemudian ditindaklanjuti untuk memberi perlakuan berdasarkan kebutuhan

peserta didik serta perbaikan proses pembelajaran.⁹³ Hal tersebut dapat dibenarkan karena pelaksanaan Asesmen Formatif terletak pada proses pembelajaran bukan akhir suatu pembelajaran

Adapun temuan *kedua*, juga sejalan dengan panduan pembelajaran dan asesmen, bahwa Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti observasi, performa (kinerja, produk, proyek, portofolio), maupun tes.⁹⁴ Dengan berbagai teknik yang digunakan guru dalam melaksanakan Asesmen Formatif dapat dikatakan bagus karena sesuai dengan panduan pembelajaran dan Asesmen, namun jika dianalisis dengan membandingkan teknik yang dilaksanakan dan perencanaan Asesmen, dapat dikatakan pelaksanaannya belum optimal, karena tiap teknik Asesmen yang dilaksanakan tidak tertera dalam perencanaan Asesmen kecuali teknik observasi.

Adapun temuan *ketiga*, sejalan dengan pembahasan tindak lanjut berupa umpan balik kepada peserta didik dalam panduan Pembelajaran dan Asesmen, Tindak lanjut yang dilakukan bisa dilakukan langsung dengan memberikan umpan balik atau melakukan intervensi.⁹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru mengklasifikasikan tindak lanjutnya menjadi tiga, Afektif, Kognitif dan Psikomotorik, tiap tindak lanjut tersebut jika dilihat

⁹³ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*” (2021) 57

⁹⁴ Kemendikbud, 57

⁹⁵ Kemendikbud, 57

dari teori memang berbeda, karena dalam menindak lanjuti berupa memberikan umpan balik kepada peserta didik mestinya guru menggunakan tangga umpan balik.⁹⁶ Namun jika dianalisis dengan tiap-tiap tindak lanjut dapat dikorelasikan, bahwa guru memberikan tindak lanjut berupa lisan dan tertulis, adapun umpan balik kepada peserta didik secara lisan berupa memberikan pertanyaan secara spontan kepada peserta didik lalu diklarifikasi, juga dengan tindak lanjut lisan ini guru memberikan interaksi lebih dekat khususnya pada peserta didik yang sikapnya perlu bimbingan lebih, adapun tindak lanjut berupa umpan balik kepada peserta didik dengan tertulis, guru memberikan tugas baik itu berupa pengayaan, remedial atau proyek yang nantinya akan dipresentasikan.

Adapun temuan *keempat*, sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen bahwa, guru Pendidik dapat mempersiapkan berbagai instrumen seperti rubrik, catatan anekdotal, lembar ceklist untuk mencatat informasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.⁹⁷ Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mempersiapkan berbagai instrumen guru mempersiapkan instrumen asesmen yang tertera dalam buku paket, hal tersebut bertolak belakang pada perencanaan Asesmen yang tertera dalam modul ajar, guna mempermudah perkembangan siswa guru menggunakan presensi yang

⁹⁶ Kemendikbud, 43

⁹⁷ Kemendikbud, 57

difungsikan untuk mencatat umpan balik dari siswa, juga pada pelaksanaan teknik-teknik asesmen tidak menggunakan instrumen asesmen kecuali pada tes tulis. Dengan temuan tersebut memang guru memiliki kebebasan dalam mempersiapkan instrumen asesmen, namun hal tersebut bisa dikatakan penerapannya belum optimal, karena dalam pelaksanaan Asesmen instrumen yang digunakan berbeda dengan perencanaan, selain itu dalam mencatat informasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan presensi.

Dengan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu, guru melaksanakan Asesmen Formatif pada proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai teknik yaitu observasi, tes lisan, tes tulis, diskusi, proyek, asesmen diri. Tindak lanjut berupa umpan balik kepada peserta didik berupa lisan dan tertulis (tugas). guru menggunakan instrumen Asesmen pada buku paket, dengan pelaksanaan Asesmen Formatif ini dapat dikatakan baik, namun belum optimal karena banyak yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan pada Modul Ajar.

3. Evaluasi Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu

Hasil temuan yang ada dalam tahap evaluasi ada beberapa hal. *Pertama*, Guru merefleksi (mengidentifikasi) terhadap keberhasilannya dalam melaksanakan Asesmen Formatif khususnya pada TP yang dikejar sudah tercapai atau belum dengan observasi.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada panduan pembelajaran dan Asesmen bahwa pendidik perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan pada masing-masing modul ajar, cermati bagian manakah yang telah tercapai dan belum. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan refleksi.⁹⁸ Dengan temuan tersebut dalam mengevaluasi guru kurang melibatkan pihak pihak lain, hal tersebut bertolak belakang dengan apa yang disampaikan dalam keterangan panduan pembelajaran dan Asesmen bahwa Identifikasi keberhasilan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sudut pandang, seperti kegiatan diskusi dengan teman sejawat, menggunakan data asesmen, maupun penilaian dari peserta didik.⁹⁹

Kedua, Guru mengidentifikasi keberhasilan dengan mengobservasi keberhasilan serta menggunakan hasil Refleksi siswa. *Ketiga*, Guru menindak lanjuti hasil asesmen dengan memperbaiki (memodifikasi) perencanaan pembelajaran (modul ajar) selanjutnya. *Keempat*, Ketua tim pengembang mengevaluasi ketercapaian guru PAIBP terhadap

⁹⁸ Kemendikbud, 76

⁹⁹ Kemendikbud, 76

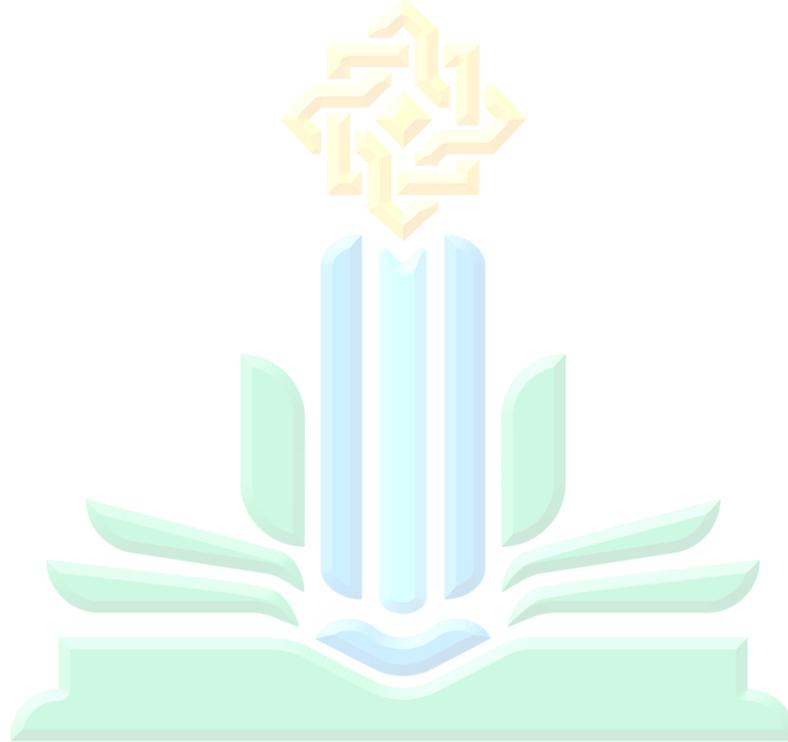
Asesmen Formatif dengan beberapa hal yang menjadi penekanan yaitu: pada tindak lanjut yang dilakukan guru, juga pada TP yang menjadi target apakah sudah tercapai, juga pada pelaksanaan apakah sesuai atau tidak antara perencanaan dan pelaksanaan, jika tidak maka ada pendampingan lebih lanjut agar pembelajaran serta perencanaan sinkron dan semakin baik.

Temuan tersebut juga *relate* dengan keterangan yang telah dipaparkan pada panduan pembelajaran dan Asesmen, bahwa salah satu point dalam mengevaluasi asesmen adalah Menindak lanjuti dengan memodifikasi Modul Ajar selanjutnya, Modifikasi modul ajar tentunya dilakukan setelah kegiatan evaluasi pembelajaran dan asesmen, pendidik dapat bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan pengembangan berdasarkan kebutuhannya.¹⁰⁰ Modifikasi ini juga dikuatkan dengan pendapat ketua Tim Pengembang bahwa “agar kedepannya semakin baik, saya mengharap guru lebih memperbaiki lagi hal hal yang belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran, biasanya kelanjutannya tetap saya dampingi lagi untuk membenahi perencanaan selanjutnya.¹⁰¹ hal tersebut merupakan tindak lanjut yang dilakukan ketua Tim pengembang dalam menindak lanjuti ketidak sinkronan antara pelaksanaan dan perencanaan.

¹⁰⁰ Kemendikbud, 76

¹⁰¹ Tohari, diwawancarai oleh peneliti, 19 Februari 2024

Dengan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru mengevaluasi Asesmen Formatif yang telah dilaksanakan dengan Observasi, guru mengidentifikasi keberhasilan dengan refleksi peserta didik, tindak lanjut dari evaluasi ini adalah perbaikan/ modifikasi pada perencanaan (MA) selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri Ambulu” maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab Fokus Penelitian ini, yaitu :

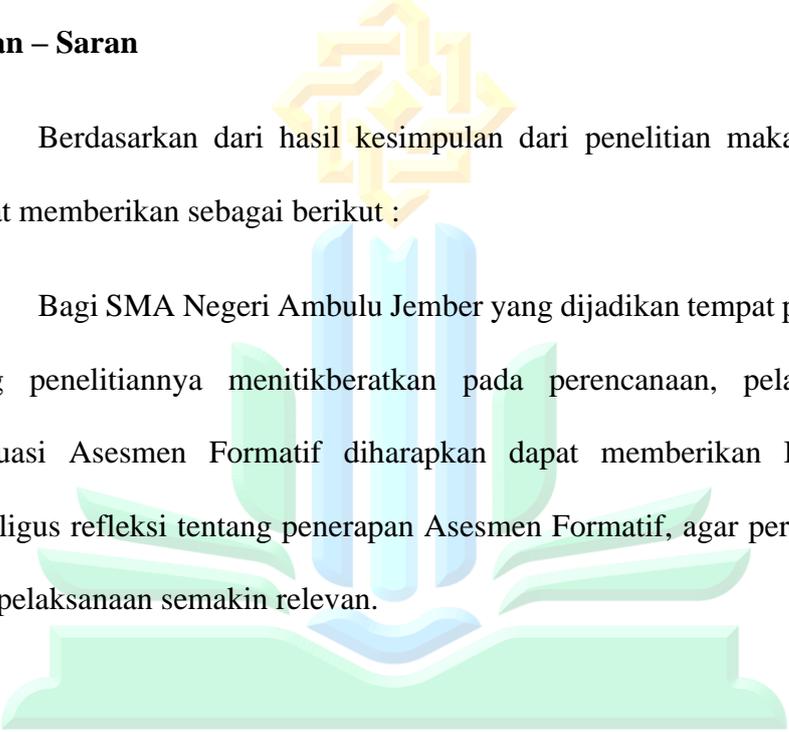
1. Guru memulai dengan mengambil referensi modul ajar yang telah disediakan di aplikasi *merdeka mengajar*, kemudian Guru mengidentifikasi TP yang diinginkan menggunakan ATP yang telah disusun, kemudian Guru mengidentifikasi bentuk asesmen yang akan digunakan, kemudian Guru memodifikasi modul ajar dengan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan, dengan perencanaan tersebut maka dapat dikatakan perencanaan Asesmen Formatif baik.
2. Pelaksanaan Asesmen formatif Kurikulum Merdeka Fase E di SMA Negeri Ambulu, guru melaksanakan Asesmen Formatif pada proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai teknik yaitu observasi, tes lisan, tes tulis, diskusi, proyek, asesmen diri. Tindak lanjut berupa umpan balik kepada peserta didik berupa lisan dan tertulis (tugas). guru menggunakan instrumen Asesmen pada buku paket, dengan pelaksanaan Asesmen Formatif ini dapat dikatakan baik, namun belum optimal karena banyak yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan pada Modul Ajar.

3. Evaluasi Asesmen Formatif kurikulum merdeka Fase E di SMA Negeri Ambulu, guru mengevaluasi Asesmen Formatif yang telah dilaksanakan dengan Observasi, guru mengidentifikasi keberhasilan dengan refleksi peserta didik, tindak lanjut dari evaluasi ini adalah perbaikan/ modifikasi pada perencanaan (MA) selanjutnya.

B. Saran – Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian maka peneliti dapat memberikan sebagai berikut :

Bagi SMA Negeri Ambulu Jember yang dijadikan tempat penelitian yang penelitiannya menitikberatkan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Asesmen Formatif diharapkan dapat memberikan Informasi sekaligus refleksi tentang penerapan Asesmen Formatif, agar perencanaan dan pelaksanaan semakin relevan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. I. *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021
- Adila, Nadhifah, I. N., A. S. D., & Lestari, A. Description of Comprehension, Perceptions, and Challenges of Science Teachers' Formative Assessment Practice in Wonosobo. *PENDIPA Journal of Science Education* (2023)
- Alhamuddin, A. Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2).(2014), 48-58.
<https://www.neliti.com/publications/226468/sejarah-kurikulum-di-indonesia-studi-analisis-kebijakan-pengembangan-kurikulum>
- Altika, Weni. “Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK IT Al–Azka Kota Jambi”. SKRIPSI, UNIVERSITAS UNJA, 2023.
- Amalia, I. D. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023)
- Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Impelementasinya*. Jakarta: Gramedia, 2020
- Andayani, D., & Majid, A. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011

Asrijnaty, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*, Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemnterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021

Daradjat, Z. *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bumi Aksara: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen agama. (1996)

Febriana Rina, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021

Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012

Hasmawati, H., & Mukhtar, A. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 1(3), (2023)197-211.

Hasmawati, Hasmawati, and Ahmad Mukhtar. "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 1.3 (2023)

Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

KBBI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asesmen>

Kemendikbud, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)" 2021

Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia*

Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah” 2022

Kemendikbud, R. I. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum*

Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemah* Jakarta : Lajnah Pentashihan

Mushaf Al Qur’an. 2019

Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia NO. 211 (2011)

Kurniasih Imas, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka* : kata pena, 2023

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2005

Mulyasa, H. E. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta Bumi Aksara.

2016

Muri Yusuf, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017

Nomor, K. (56). Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam

Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

Nugraha, T. S. Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi*

Kurikulum, 19(2).(2022), 251-262.

Nurmali’ah, h. *Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Model Stake*

pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 1 Wonosari Kabupaten

Gunung Kidul. Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), (2022) 6313-6319.

<https://www.neliti.com/publications/452109/implementasi-kurikulum-merdeka-belajar-di-sekolah-penggerak#>

Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif Mixed Methods, Serta R&D* : PUSAKA JAMBI, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* : ALFABETA, 2013

Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S.. *Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka*. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), (2022)

Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bali: Nilacakra, 2018

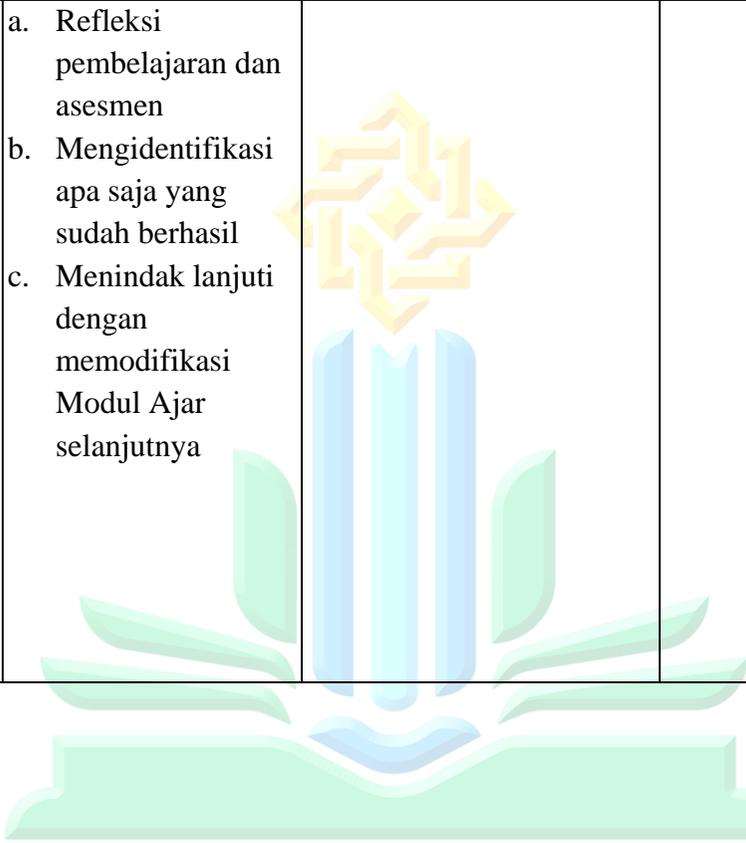
Tim Pengembangan MKPD, *Pengembangan MKPD Kurikulum Dan Pengembangan* Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember*. Jember: UIN Khas Jember, 2021

Lampiran- lampiran

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu	1. Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran	a. Perencanaan b. Pelaksanaan	a. Identifikasi TP menjadi Kompetensi yang diinginkan b. Identifikasi bentuk asesmen c. Buat instrumen asesmen a. Pada proses Pembelajaran b. Dengan menggunakan berbagai teknik c. Tindak lanjut d. Mempersiapkan berbagai Instrumen pada proses pembelajaran.	Primer : a. ketua Tim Pengembang b. guru PAI dan Budi Pekerti kelas X c. peserta didik yang mewakili populasi sekunder a. dokumenter	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Lokasi Penelitian SMA Negeri Ambulu 4. Teknik Pengumpulan data : • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 5. Analisis Data • Reduksi Data • Penyajian Data • Kesimpulan 6. Uji Keabsahan Data • Triangulasi Sumber • Triangulasi Teknik	1) Bagaimana prosedur penyusunan perencanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu 2) Bagaimana pelaksanaan Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu ? 3) Bagaimana evaluasi Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E

	2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	c. Evaluasi Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> a. Refleksi pembelajaran dan asesmen b. Mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil c. Menindak lanjuti dengan memodifikasi Modul Ajar selanjutnya 		di SMA Negeri Ambulu ?
--	--	---------------------	--	---	------------------------

Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Guru PAIBP Fase E

1. Apa yang anda ketahui perihal Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka ?
2. Apa yang anda ketahui perihal fungsi dari Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka ?
3. Bagaimanakah prosedur dalam penyusunan perencanaan Asesmen Formatif kurikulum merdeka?
4. Bagaimana upaya Ibu dalam mengidentifikasi TP menjadi Kompetensi yang diinginkan?
5. Bagaimana upaya Ibu dalam membuat Instrumen Asesmen Formatif atau dalam menyusun Rubrik Penilaian?
6. Bagaimana upaya Ibu dalam mengidentifikasi bentuk asesmen formatif yang akan digunakan?
7. Bagaimana upaya Ibu dalam melaksanakan Asesmen Formatif kurikulum Merdeka ?
8. Umpan balik apa yang Ibu lakukan untuk menindak lanjuti hasil Asesmen Formatif pada saat proses pembelajaran ?
9. Bentuk Asesmen Formatif apa yang Ibu gunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran?
10. Apa saja hambatan Ibu dalam mengimplementasikan Asesmen Formatif ?
11. Bagaimana ibu mengevaluasi Asesmen Formatif ?
12. Apa tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

B. Ketua Tim Pengembang

1. Apa yang Bapak ketahui perihal Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka ?
2. Apa yang anda ketahui perihal fungsi dari Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka ?
3. Bagaimanakah pendampingan Bapak terhadap prosedur dalam penyusunan perencanaan Asesmen Formatif kurikulum merdeka kepada Guru PAIBP?
4. Bagaimana pendampingan Bapak dalam pelaksanaan Asesmen Formatif kurikulum Merdeka kepada guru PAIBP ?
5. Menurut Bapak Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan asesmen formatif ?
6. Menurut bapak bagaimana mengevaluasi ketercapaian guru PAIBP terhadap Asesmen Formatif ?

C. Siswa

1. Apakah yang kamu ketahui tentang Kurikulum Merdeka?
2. Apakah anda menyukai pelajaran PAIBP?
3. Inovasi apa yang dilakukan Guru PAI pada proses pembelajaran?
4. Apakah kamu tahu Asesmen Formatif?
5. Teknik Asesmen Formtif apa saja yang kamu pernah lakukan?

Lampiran 3 : Daftar Lembar observasi

Lembar Observasi

No	Aspek pengamatan	Aspek Yang Dinilai		KETERANGAN
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyusun ATP	✓		Guru menyusun ATP dibuktikan dengan produk hasil penyusunan tersebut
2.	Guru mengidentifikasi TP menjadi kompetensi yang diinginkan	✓		Guru mengidentifikasi TP menjadi kompetensi yang diinginkan dengan observasi, identifikasi ini didukung dengan ATP yang telah disusun
1.	Guru mengidentifikasi bentuk asesmen formatif yang akan digunakan	✓		Hasil dari Identifikasi bentuk Asesmen terdapat pada Modul Ajar
2.	Guru membuat Instrumen Asesmen Formatif atau menyusun Rubrik Penilaian		✓	Instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri melainkan berdasarkan panduan instrumen penilaian yang ada pada buku paket
3.	Guru melaksanakan Asesmen Formatif kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran	✓		Pelaksanaan Asesmen Formatif dilaksanakan pada proses Pembelajaran, baik dilaksanakan secara spontan maupun tidak, dengan beberapa teknik yaitu observasi, tes tulis, lisan, proyek, diskusi, asesmen diri
4.	Guru melakukan Umpan balik untuk menindak lanjuti hasil Asesmen Formatif pada saat proses pembelajaran	✓		Umpan balik yang dilakukan guru untuk menindaklanjuti hasil perkembangan siswa, dilakukan dengan secara lisan atau tertulis (Tugas)
5.	Guru mempersiapkan berbagai instrumen	✓		Guru mempersiapkan instrumen yang telah ada pada buku paket, guna sebagai acuan untuk menilai siswa pada daftar penilaian bersama
6.	Guru melakukan refleksi asesmen pada modul ajar	✓		Guru melakukan refleksi asesmen yang pada modul ajar dengan observasi
7.	Guru mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan perlu diperbaiki	✓		Dalam mengidentifikasi keberhasilan Asesmen maupun Pembelajaran, guru juga melibatkan peserta didik untuk memberikan refleksi terhadap materi yang telah dibahas

Lampiran 3 : ATP, TP, CP

CAPAIAN PEMBELAJARAN

NAMA PENYUSUN : Faizah Bibi, S.Ag M.M

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

SEKOLAH : SMA NEGERI AMBULU

FASE : E

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
Akidah	Peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak <i>mazmūmah</i> ; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>mazmūmah</i> ; meyakini bahwa akhlak <i>mazmūmah</i> adalah larangan dan akhlak <i>mahmūdah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak <i>mazmūmah</i> dan menampilkan akhlak <i>mahmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> meyakini bahwa ketentuan fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah</i> adalah perintah

Elemen	Capaian Pembelajaran
	Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Bab 7 Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis makna Hakikat Mencintai Allah Swt, Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya, pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya.
2. Peserta didik dapat mempresentasikan makna Hakikat Mencintai Allah Swt ., Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya.
3. Peserta didik dapat meyakini makna Hakikat Mencintai Allah Swt ., Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya adalah perintah agama.
4. Peserta didik menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya dalam kehidupan

Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen: Akhlak			
Capaian Pembelajaran: Peserta didik menganalisis makna Hakikat Mencintai Allah Swt, Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya, pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya; mempresentasikan makna Hakikat Mencintai Allah Swt, Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya, pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya; meyakini bahwa Hakikat Mencintai Allah Swt, Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya, adalah perintah agama; serta menerapkan beberapa sikap dan dan karakter sebagai cerminan Hakikat Mencintai Allah Swt, Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya.			
Materi	Tujuan Pembelajaran	MA	JP
1.A. Menganalisa	Peserta didik dapat menjelaskan makna Hakikat Mencintai Allah Swt, Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya, pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya. Peserta didik dapat menganalisis makna Hakikat Mencintai Allah Swt, Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya, pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya.	1a	6
1.B Presentasi	Peserta didik dapat mempresentasikan makna Hakikat Mencintai Allah Swt, Khauf, Raja' , dan Tawakkal kepada-Nya, pengertian, dalil, macam, dan manfaatnya.	1b	3
TOTAL JAM PELAJARAN (JP)			9

Lampiran 4 : Modul Ajar



MODUL AJAR

**Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti**



SMA / SMK Kelas X

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN

PUSAT ASESMEN DAN PEMBELAJARAN

2024

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Faizah Bibi, S.Ag M.M
Institusi	: SMA Negeri 1 Jember
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SMA
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 Jp (135 menit)

Tujuan Pembelajaran

Fase	: E
Elemen	: Akidah
Tujuan Pembelajaran	: 10.7.1 Peserta didik dapat menganalisis hakikat cabang iman mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt. 10.7.2 Peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap hanya kepada Allah Swt., dan bertawakal kepada Allah Swt.
Kata Kunci	: Cinta (<i>mahabbah</i>), takut (<i>khauf</i>), berharap (<i>raja'</i>), tawakal
Pertanyaan inti	: 1. Bagaimana hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt? 2. Jelaskan manfaat dari penerapan sikap mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt? 3. Bagaimana sejarah perkembangan kesultanan di Indonesia?

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt.

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Sarana dan Prasarana :

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, komputer/laptop, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal

Jumlah siswa :

Maksimum 36 siswa

Moda pembelajaran :

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep.

Ketersediaan Materi :

Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021).

Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :

- <https://islam.nu.or.id/post/read/95986/ini-sepuluh-bentuk-cinta-kepada-allah>
- <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/11/05/28/llw2xg-hakikat-takut-kepada-allah>
- <https://republika.co.id/berita/piqio0313/khauf-dan-raja>
- <https://www.ump.ac.id/Hikmah-854-Bismillahi.Tawakkaltu....Alallah.html>

2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis

Kegiatan pembelajaran utama:

Pengaturan siswa:

- Individu
- Kelompok (5 kelompok, 5 atau 6 siswa)

Metode:

- Diskusi

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok

2. Jenis asesmen:

- Penilaian sikap/ asesmen formatif (observasi)
- Penilaian pengetahuan / sumatif (tes tulis)
- Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Bacalah Q.S. Ali Imran/3: 30-32
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

4. Siswa memilih tema terkait materi, yakni hakikat mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal, dan manfaat dari penerapan sikap mencintai Allah Swt., *khauf, raja'*, dan tawakal
5. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok sesuai sub materi yang akan dipelajari.
6. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen sesuai dengan pendapat kelompok.
7. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok mana saja untuk memulai debat.

8. Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan, sanggahan, atau koreksi atas argumen tersebut.
9. Guru mengakhiri debat pada saat yang tepat, yakni ketika masing-masing kelompok telah menyampaikan semua argumen.
10. Guru menyampaikan poin-poin penting dari proses debat tersebut dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.

Penutup Pembelajaran (10 menit)

11. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
12. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi hakikat mencintai Allah Swt., takut kepada Allah (*khauf*), berharap kepada Allah (*raja'*), dan tawakal kepada-Nya, serta manfaat dari penerapan sikap tersebut dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali hakikat mencintai Allah Swt., takut kepada Allah (*khauf*), berharap kepada Allah (*raja'*), dan tawakal kepada-Nya serta manfaat dari penerapan sikap tersebut pada

pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah sudah terbiasa bersikap tawakal, takut, dan penuh harap kepada Allah Swt. ?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran		

dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>point counter-point</i> ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru dengan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Asesmen saat *point counter-point* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode point counter-point)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *point counter-point*

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	kritis	1	2	3	4
1.	Ahmad							
2.	Ibad							
3.	Dst..							
Nilai = skor × 25								

Aspek	Indikator
Ide/gagasan	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan ide/gagasan yang relevan dengan hakikat mencintai Allah. Menjelaskan ide/gagasan secara terperinci. Memberikan argumen atau alasan yang mendukung ide/gagasan.
Aktif	<ul style="list-style-type: none"> Berpartisipasi dalam diskusi kelas. Bertanya pertanyaan yang relevan dengan materi

	<ul style="list-style-type: none"> • Berkontribusi dalam kegiatan kelompok
Kritis	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengevaluasi informasi yang diterima. • Mampu menyusun argumen secara logis. • Mampu mengajukan pertanyaan yang menggugah pemikiran

Pedoman penskoran :

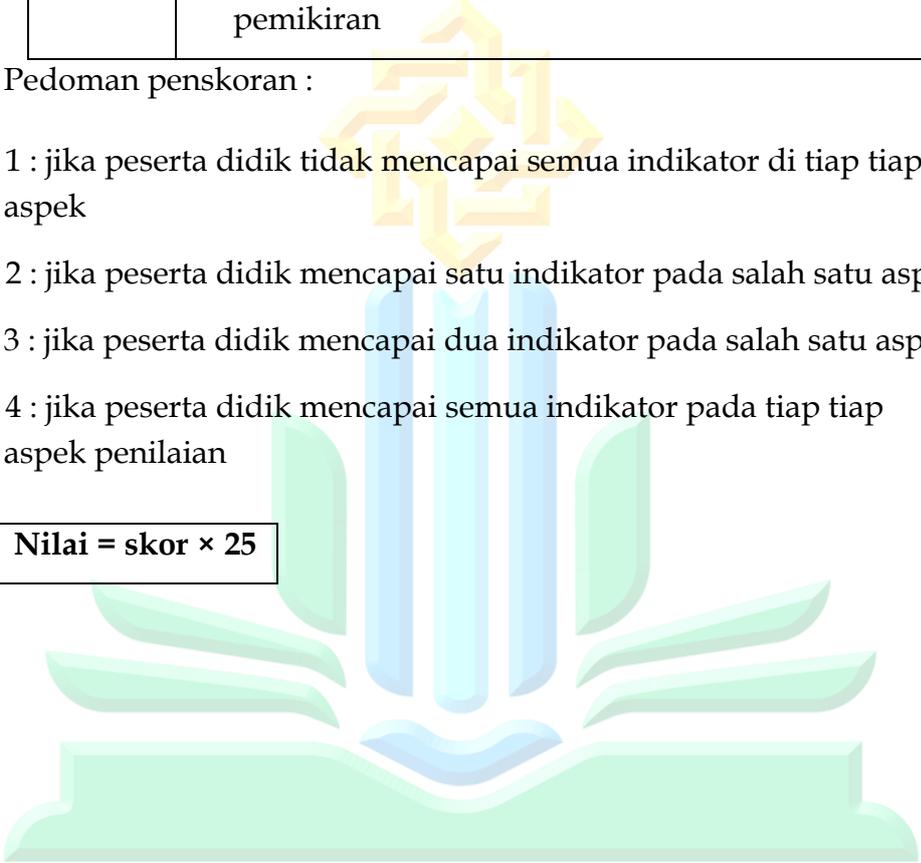
1 : jika peserta didik tidak mencapai semua indikator di tiap tiap aspek

2 : jika peserta didik mencapai satu indikator pada salah satu aspek

3 : jika peserta didik mencapai dua indikator pada salah satu aspek

4 : jika peserta didik mencapai semua indikator pada tiap tiap aspek penilaian

$$\text{Nilai} = \text{skor} \times 25$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

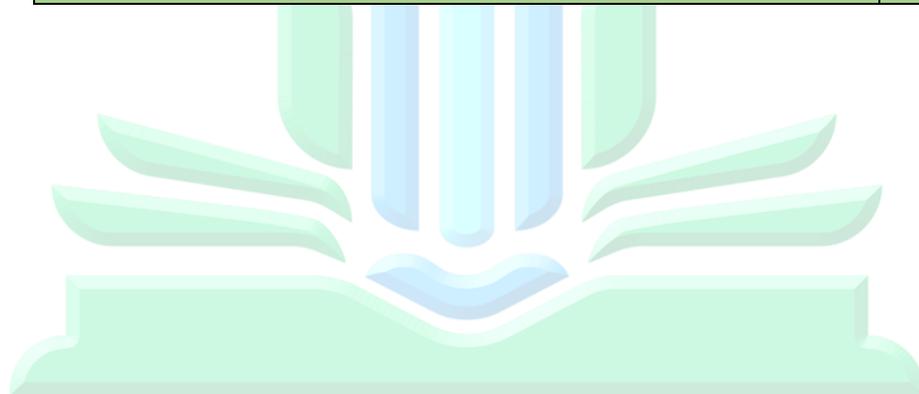
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Cinta adalah perasaan yang suci dan lembut berupa rasa kasih sayang. Perasaan cinta ditandai dengan rasa rindu kepada yang dicintai. Demikian pula cinta seorang hamba kepada Allah Swt. Bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt. ?
- 2) Rasulullah Saw. telah menyalakan api cinta pada hati para sahabat Nabi hingga mereka lebih mencintai Allah Swt. daripada mencintai diri sendiri dan keluarganya. Para sahabat Nabi rela mengorbankan jiwa demi cintanya kepada Allah Swt. Cinta kepada Allahlah yang menjadikan para sahabat meninggalkan kenikmatan duniawi demi meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan manfaat cinta kepada Allah Swt bagi kehidupan seseorang !
- 3) Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, sekaligus merupakan bukti iman kepada Allah Swt. Rasa takut ini akan semakin meningkat seiring meningkatnya pengetahuan tentang Rabb-nya. Jelaskan tanda-tanda orang yang memiliki rasa takut kepada Allah Swt ?
- 4) Menurut istilah, *raja'* berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Sifat *raja'* ini harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya dan yakin akan kebaikan Allah Swt. Lebih dari itu sifat *raja'* harus dibarengi dengan amal-amal saleh untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan mengapa demikian?
- 5) Tawakal bukan berarti menyerahkan nasib kepada Allah Swt. secara mutlak. Akan tetapi harus didahului dengan ikhtiar yang sungguh-

sungguh. Jelaskan manfaat penerapan sikap tawakkal dalam kehidupan sehari-hari!

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Cinta seseorang kepada Allah (<i>mahabbah</i>) tumbuh dari pengaruh akal dan jiwa yang kuat akibat berpikir mendalam (<i>tafakkur</i>) terhadap kekuasaannya di langit dan bumi. Kemudian cinta ini akan semakin menggelora dengan merenungkan ayat-ayat Al-Qur`an dan membiasakan diri berzikir dengan nama dan sifat-sifat Allah Swt.	1-4
2	Manfaat cinta kepada Allah Swt: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hati menjadi tenang dan nyaman 2. Semakin bersemangat dan optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari 3. Meningkatkan rasa syukur atas semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt Selalu bersikap bijaksana atas semua peristiwa yang dialami	1-4
3	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt. 2) Menjaga lisan dari perkataan dusta 3) Menghindari iri dan dengki Menjaga pandangan dari kemaksiatan	1-4
4	Sifat <i>raja'</i> harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, hal ini dikarenakan sifat-sifat tersebut akan menumbuhkan sifat husnudzan kepada Allah Swt. Jika sifat <i>raja'</i> tidak disertai dengan optimis,	1-4

	perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, maka hal itu hanya angan-angan belaka.	
5	Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tercukupinya semua keperluan 2. Mudah untuk bangkit dari keterpurukan 3. Memperoleh nikmat yang tiada henti Menghargai hasil usaha	1-4
Skor maksimal		20
Nilai = skor yang diperoleh x 5		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Asesmen keterampilan

Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi cinta kepada Allah Swt., takut, berharap dan tawakal kepada-Nya

Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				

	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok

2	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
<p>Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 10 = \dots$</p>	

Refleksi Untuk Siswa

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka :

1. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI
2. al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2003. *Ihya' Ulumuddin*. Semarang: CV. Assy-Syifa'.
3. Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
4. Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Yogyakarta: Gema Insani

Lembar Kerja Siswa :

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang hakikat mencintai Allah Swt., <i>khauf, raja'</i> , dan tawakal kepada-Nya serta manfaat dari penerapan sikap tersebut melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Islam mudah tersebar di Indonesia? 2. Jelaskan teori-teori masuknya Islam di Indonesia? 3. Jelaskan nilai-nilai keteladanan dari tokoh penyebar Islam di Indonesia ? 	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa :

- <https://www.nu.or.id/post/read/105098/cinta-kepada-allah-harus-tanpa-alasan>
- <https://bersamadakwah.net/khauf-dan-raja/>
- <https://suaramuhammadiyah.id/2020/05/03/urgensi-keseimbangan-antara-ikhtiar-dan-tawakal-dalam-kehidupan/>

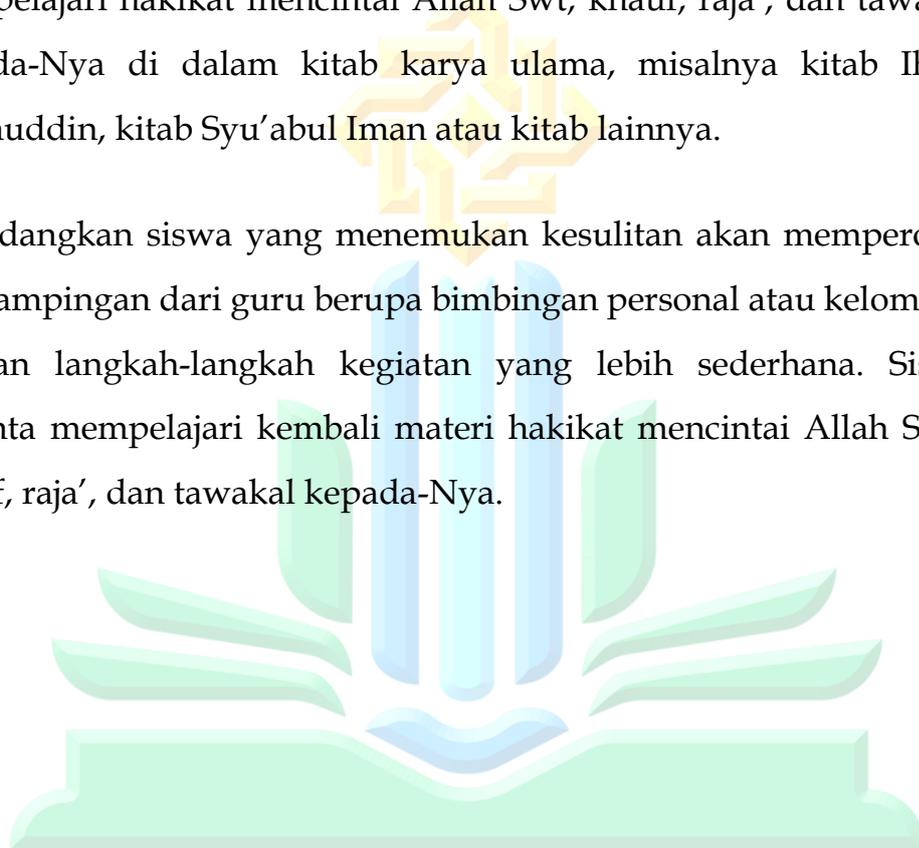
Bahan Bacaan Guru

- <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/download/8730/pdf>
- <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1484795&val=11135&title=AL-KHAUF%20DAN%20AL-RAJA%20MENURUT%20AL-GHAZALI>
- al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2003. *Ihya' 'Ulumuddin*. Semarang: CV. Assy-Syifa'.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Yogyakarta: Gema Insani

Materi Pengayaan dan Remedial

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari hakikat mencintai Allah Swt, khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya di dalam kitab karya ulama, misalnya kitab Ihya' Ulumuddin, kitab Syu'abul Iman atau kitab lainnya.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakal kepada-Nya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5. Instrumen Penilaian Pengetahuan pada buku paket

J. Kunci Jawaban Penilaian Pengetahuan

1. Pilihan Ganda

No	Kunci Jawaban	Skor
1	A	1
2	B	1
3	C	1
4	D	1
5	E	1
6	E	1
7	D	1
8	C	1
9	B	1
10	A	1
Skor maksimal		10

2. Uraian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	<p>Cara menanamkan akidah dalam diri seseorang sejak usia dini:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman ilmu agama sejak usia dini melalui keluarga masing-masing - Belajar ilmu agama kepada ustadz, kyai atau alim ulama' yang menguasai ilmu agama secara luas dan mendalam - Orang tua agar membiasakan anak-anaknya mengamalkan ajaran Islam - Pembiasaan akhlak mulia di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat 	1-4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2	Seorang hamba harus memiliki rasa cinta kepada Allah Swt., karena: - Seseorang tidak akan memperoleh kesempurnaan iman tanpa mengenal keagungan Allah Swt., merasakan kebaikan dan ketulusan, mengakui nikmat-nikmat dan mencintai-Nya. - Allah Swt. mencintai hamba-Nya, sehingga mutlak seorang hamba harus mencintai-Nya.	1-4
3	Sesuai kandungan Q.S Ali Imran/3: 31, tanda-tanda cinta kepada Allah Swt. adalah mencintai Rasulullah Saw.	1-4
4	Macam-macam rasa takut menurut Menurut Imam al-Ghazali: - rasa takut tidak diterimanya taubat - takut tidak mampu istiqamah dalam beramal saleh - takut akan mengikuti hawa nafsu - takut tertipu oleh gemerlap duniawi - takut terperosok dalam jurang maksiat - takut atas siksa kubur - takut terjebak pada kesibukan yang melalaikan dari Allah Swt. - takut menjadi sombong karena memperoleh nikmat dari Allah Swt. - takut mendapatkan siksaan di dunia - takut tidak mendapatkan nikmat surga	1-4
5	Dampak positif bersandingnya sifat <i>khauf</i> dan <i>raja'</i> dalam diri seseorang yaitu: - sifat <i>khauf</i> dapat mencegah seseorang berbuat dosa, sedangkan <i>raja'</i> dapat mendorong untuk taat kepada Allah Swt. - jika sifat <i>khauf</i> dan <i>raja'</i> ini melekat pada diri seseorang maka ia tak akan mudah menghakimi orang lain, sebab semua keputusan ada di tangan Allah Swt.	1-4
Skor maksimal		20

Kriteria skor:

1. Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawaban yang benar
2. Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahan dari jawaban yang benar
3. Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawaban yang benar
4. Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 30 dikali 100, yakni:

$$\frac{\text{Skor pilihan ganda} + \text{Skor uraian}}{30} \times 100 =$$

30

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6. Daftar Penilaian Bersama



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI AMBULU

Jl. Candradimuka 42 Ambulu Telp. (0336)881260 Jember

Email.ambulusman@gmail.com Webste.smanambulu.sch.id



DAFTAR PENILAIAN HARIAN BERSAMA SEMESTER GANJIL

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KKM : 75

KELAS X. 1

NO	NIS	NAMA	FORMATIF				SUMATIF				PTS
			1	2	3	4	1	2	3	4	
1	12137	Adinda Citra Aprilia	70	58	80		72				64
2	12138	Aidons Lucky Perdana	87	76	77		74				80
3	12139	Aldo Marvelino Dwi Suprayitno	80	78	87		78				60
4	12140	Ananda Maya Sika	87	78	83		64				78
5	12141	Arini Dwi Rahayu	70	56	87		70				76
6	12142	Citra Rizky Ramadhani	80	42	90		80				66
7	12143	Denita Ervianti	70	60	87		66				72
8	12144	Eka Putri Wulandari	87	72	77		34				70
9	12145	Gema Widya Canti Phala	83	48	87		56				72
10	12146	Haidar Ikhsan Satriya	83	86	80		62				74
11	12147	Icha Avilia Levinata	87	66	83		86				78
12	12148	Intan Nur Oktaviani	80	24	77		74				64
13	12149	Juliah Hafsoh	77	62	87		82				70
14	12150	Keyla Yanuar	90	80	90		74				80
15	12151	M. Bayu Safitra	87	74	87		58				66
16	12152	Marsha Dwi Saputri	80	78	90		76				34
17	12153	Mochammad Ilham Jaya Kusuma	80	64	80		78				56
18	12154	Mokhammad Jefri	87	70	77		78				62
19	12155	Muhamad Axlowen Putra Vawana	87	80	80		56				86
20	12156	Muhammad Andika Saputra	80	66	87		64				74
21	12157	Muhammad Dimas Asnal Huda	87	34	80		80				82
22	12158	Muhammad Nafik Ilman Huda	87	56	80		60				74
23	12159	Muhammad Tangguh Ari Kusumo	87	62	80		78				58
24	12160	Nabella Ajeng Falestine	90	86	30		76				76
25	12161	Najwa Nisrina Nafisah Salsabil	90	74	68		66				78
26	12162	Naufal Setiawan Nugroho	90	82	36		72				78
27	12163	Riang Ayu Dwi Safitri	87	74	78		70				56
28	12164	Risqi Amanda Putri	80	66	84		72				42
29	12165	Rumaisha Naila Izzati	77	72	30		74				60
30	12166	Sandya Kurnia Akbar	80	70	76		78				72
31	12167	Sethiawan Jody	87	72	62		64				28
32	12168	Trio Rahmat Dani	87	74	30		70				86
33	12169	Vaneza Mifem Azzahra	87	78	76		56				66
34	12170	Vania Yhusi Oktavina	80	64	56		62				74
35	12171	Yuwan Alisa Stelita Nacikit	80	70	74		86				62
36	12172	Zahra Irgiana Wulan Saputri	83	80	50		74				80

Lampiran 8. Soal Tulis (Penilaian Pengetahuan) pada buku paket

2. Penilaian Pengetahuan**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!**

1. Ketika cinta seseorang kepada Allah Swt. mengakar kuat di dalam jiwanya, maka akan berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya, di antaranya adalah sebagai berikut, *kecuali ...*
 - A. mengikuti jalan pikiran orang lain
 - B. menjauhi perbuatan tercela
 - C. berkata jujur kepada semua orang
 - D. mengutamakan kepentingan agama
 - E. melaksanakan sunah-sunah nabi
2. Perhatikan narasi berikut ini!
Rasulullah Saw. telah menyalakan api cinta pada hati para sahabatnya hingga mereka lebih mencintai Allah Swt. daripada mencintai diri sendiri dan keluarganya. Para sahabat Nabi rela mengorbankan jiwa demi cintanya kepada Allah Swt. Cinta kepada Allahlah yang menjadikan para sahabat meninggalkan kenikmatan duniawi demi meraih kebahagiaan di akhirat. Berdasarkan narasi di atas, hikmah yang dapat diambil adalah
 - A. cinta menyebabkan seseorang menjadi pelupa
 - B. cinta kepada Allah Swt. melebihi cinta kepada duniawi
 - C. diri sendiri tak memiliki kuasa dalam urusan cinta
 - D. Allah Swt. menciptakan cinta agar manusia sengsara
 - E. Manusia bisa bahagia tanpa rasa cinta
3. Kadar cinta kepada Allah Swt. harus terus ditingkatkan. Di antara cara meningkatkan cinta kepada Allah Swt. adalah dengan senantiasa membersihkan hati. Amalan berikut ini dapat membersihkan hati, *kecuali ...*
 - A. membiasakan diri membaca istigfar
 - B. bertaubat kepada Allah Swt.
 - C. mengulangi perbuatan maksiat diikuti rasa takut
 - D. berbuat kebajikan di berbagai kesempatan
 - E. mengingat kematian
4. Perhatikan narasi berikut ini!
Takut kepada Allah Swt. merupakan bukti seorang hamba mengenal-Nya. Rasa takut tersebut akan semakin bertambah seiring bertambahnya pengetahuan hamba terhadap Rabb-nya. Berdasarkan narasi tersebut, manakah yang merupakan penerapan sifat takut kepada Allah Swt.
 - A. mengabaikan semua aturan yang berlaku di masyarakat
 - B. membatasi diri untuk bertemu dengan orang lain
 - C. memperbanyak teman di dunia maya melalui akun *medsos*
 - D. bertindak sesuai norma agama, negara dan masyarakat
 - E. menyesuaikan diri dengan peradaban di dunia barat
5. Perhatikan narasi berikut ini!
Seseorang yang takut kepada Allah Swt. berusaha menghindari api neraka dengan amal-amal saleh. Rasulullah Saw. pernah bersabda.

عَنْ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : اِتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ . (متفق عليه)

Makna yang terkandung dalam hadis tersebut adalah ...

- A. istigfar akan menghapus dosa seseorang
 - B. mendahulukan kepentingan Allah Swt. dan rasul-Nya
 - C. melakukan amal dengan bersungguh-sungguh
 - D. membantu fakir miskin dan kaum duafa
 - E. sedekah dapat menghindarkan diri dari api neraka
6. Perhatikan narasi berikut ini
Seseorang yang takut kepada Allah Swt. terjaga lisannya dari ucapan kasar yang menyakitkan lawan bicara. Ia akan berhati-hati dalam bertutur kata, dan memastikan perkataannya mengandung nilai manfaat.
Berikut ini yang *bukan* merupakan dampak negatif berkata kasar kepada orang lain adalah ...
- A. memicu perpecahan di antara sesama
 - B. terganggunya hubungan silaturahmi
 - C. terjadinya konflik sosial
 - D. tidak mendapat dukungan dari orang lain
 - E. meningkatkan popularitas
7. *Raja'* berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Sifat *raja'* harus dibarengi dengan amal-amal saleh, hal ini dikarenakan
- A. setiap amal akan mendapatkan pahala dari Allah Swt. dengan balasan berlipat ganda
 - B. Allah Swt. tidak akan menerima amal seseorang jika tidak ada sifat *raja'* dalam hatinya
 - C. berharap kepada Allah Swt. hanya bisa terwujud jika mendapatkan kesempatan yang baik
 - D. berharap kepada Allah Swt. tanpa diikuti dengan amal, maka ia hanya berangan-angan belaka
 - E. amal saleh merupakan bekal untuk menjalani kehidupan hakiki di akhirat kelak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8. Ketika seseorang memiliki sifat *raja'* maka ia akan bersemangat untuk menggapai rahmat Allah Swt. Meskipun bergelimangan dosa, ia tetap optimis mendapat ampunan Allah Swt. Agar seseorang diampuni oleh Allah Swt. maka yang harus dilakukan adalah
- meratapi dosa-dosanya
 - menyebut kesalahannya berulang kali
 - taubat nasuha
 - menyesali kebodohnya
 - berdiam diri beberapa hari
9. Seseorang yang bertawakal adalah seseorang yang mewakilkan atau menyerahkan hasil usahanya kepada Allah Swt. Sifat ini merupakan bentuk kepasrahan kepada-Nya sebagai dzat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Manakah contoh penerapan tawakal yang paling tepat
- Rumi memarkir sepeda tanpa menguncinya karena yakin keadaan aman
 - karena sakit, Andika meminum obat agar diberi kesembuhan oleh Allah Swt.
 - Saat ingin membeli baju, Yunika butuh waktu cukup lama untuk memilihnya
 - Rudi bersegera berbuat kebajikan karena takut terkena azab Allah Swt.
 - Dafiq menyisihkan sebagian uang sakunya untuk disedekahkan
10. Banyak manfaat yang diperoleh dari sikap tawakal, di antaranya tercantum dalam Q.S. at-Talaq/65: 3 berikut ini

وَيَزُرُّقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Berdasarkan ayat tersebut, manfaat sikap tawakal adalah

- mendapatkan jaminan tercukupinya semua kebutuhan hidupnya
- mendapat prioritas masuk ke dalam surga
- pikiran dan hati menjadi lebih terbuka menerima kritikan
- meningkatkan daya tahan tubuh terhadap virus
- meluaskan jaringan silaturahmi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Akidah dan perilaku memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain. Perilaku manusia merupakan cerminan dari akidah dan keimanannya. Oleh karena itu, akidah dan keimanan harus tertanam dalam diri seseorang sejak dini. Bagaimana cara menanamkan akidah dalam diri seseorang sejak usia dini?
2. Cinta seseorang kepada Allah tumbuh dari pengaruh akal dan jiwa yang kuat akibat berpikir mendalam terhadap kekuasaan-Nya di langit dan bumi. Cinta ini akan semakin menggelora dengan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membiasakan diri berzikir dengan nama dan sifat-sifat Allah Swt. Mengapa seorang hamba harus memiliki rasa cinta kepada Allah Swt.?
3. Seseorang yang cinta kepada Allah Swt. memiliki tanda-tanda tertentu, di antaranya terungkap dalam Q.S. Ali Imran/3: 31 berikut ini

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Jelaskan tanda-tanda cinta kepada Allah Swt. sesuai kandungan ayat tersebut!

4. Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, sekaligus merupakan bukti iman kepada Allah Swt. Rasa takut ini akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang Rabb-nya. Sebutkan macam-macam rasa takut menurut menurut Imam al-Ghazali!
5. Ketika seseorang memiliki sifat *raja'* maka ia akan bersemangat untuk menggapai rahmat Allah Swt. yang Maha Pengampun, Maha Pengasih dan Penyayang. Meskipun bergelimangan dosa, rasa optimis mendapat ampunan Allah Swt. tetap ada dalam hatinya. Namun perlu diingat bahwa sifat *raja'* ini harus bersanding dengan sifat *khauf*. Jelaskan dampak positif bersandingnya sifat *khauf* dan *raja'* dalam diri seseorang!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9. Soal Tulis uji kompetensi pada lkpd

Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

- Cinta kepada Allah Swt. bukan sekedar sebuah pengakuan sebab siapa pun bisa mengaku bahwa dirinya mencintai Allah Swt.. Namun, orang yang beriman dan sungguh-sungguh cinta kepada Allah Swt. akan menunjukkan cinta itu dalam hidupnya di antaranya dengan
 - mengingkari kitab-kitab Allah Swt.
 - takut dengan kematian
 - mengingat Allah Swt. sepanjang waktu
 - mengakhirkan salat di akhir waktu
 - mengikuti hawa nafsu yang buruk
- Mengharapkan keridaan Allah Swt. dengan melaksanakan segala perintah-Nya. Pernyataan tersebut merujuk kepada maksud
 - khauf*
 - raja'*
 - takwa*
 - tawakal
 - hasad
- Tanda bahwa seseorang mencintai Allah Swt. ditunjukkan dengan mencintai rasul-Nya, yaitu dengan cara
 - selalu mengeluh dengan keadaannya
 - mengutamakan kepentingan pribadi
 - mengikuti hawa nafsu
 - melaksanakan sunah-sunah nabi
 - khianat dan melalaikan amanah

كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ
وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٩)

- Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cinta kepada Allah Swt. sesuai ayat tersebut adalah
- mempelajari ilmu agama
 - senantiasa membersihkan hati
 - meminta pertolongan Allah Swt.
 - menadaburi dan mempelajari Al-Qur'an
 - merenungi nikmat Allah Swt.
- Keluarga Pak Ahmad tergolong taat beragama. Sebagai seorang ayah, beliau selalu memberikan bimbingan kepada seluruh keluarga agar meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah Swt. dan pada sesama agar terhindar dari siksa api neraka kelak. Pernyataan tersebut termasuk contoh sifat
 - taat
 - ikhlas
 - khauf*
 - taubat*
 - raja'*
 - Perhatikan pernyataan berikut!
 - Berusaha menghindari perkara yang dilarang oleh Allah Swt.
 - Senantiasa berdoa memohon rahmat dan hidayah Allah Swt.
 - Enggan berusaha meningkatkan prestasi diri
 - Senantiasa memuasabah diri
 Kelebihan memiliki sifat *khauf* dan *raja'* adalah
 - (1), (2), dan (3)
 - (1), (2), dan (4)
 - (1), (3), dan (4)
 - (2), (3), dan (4)
 - (3) dan (4)
 - Orang yang beriman dan cinta kepada Allah Swt. selalu merasa takut jika amalannya tidak diterima. Salah satu tanda *khauf* ialah orang yang beriman menjaga perutnya artinya
 - memperbanyak makan untuk kekuatan dalam melaksanakan ibadah
 - menjaga diri dari mengonsumsi makanan dan minuman haram
 - memperbanyak mengonsumsi air
 - berlebih-lebihan ketika makan
 - mengonsumsi makanan yang kurang sehat
 - Ali semakin beranjak dewasa dan pergaulannya semakin luas. Namun, Ali selalu berhati-hati dan menjaga pandangannya terhadap lawan jenis. Ali tidak ingin keimanannya luntur karena tidak mampu mengendalikan hawa nafsu terhadap lawan jenis. Sikap Ali yang demikian menunjukkan
 - tawakal
 - khauf*
 - raja'*
 - ikhlas
 - taubat
 - Ibrahim menyadari banyak kesalahan dan dosa yang telah dilakukannya. Ibrahim kemudian bertobat dan memperbanyak beramal saleh. Ia tidak pernah merasa putus asa dan yakin bahwa Allah Swt. Maha Pengampun. Sikap yang dimiliki Ibrahim menunjukkan cabang iman
 - tawakal
 - khauf*
 - raja'*
 - ikhlas
 - taubat
 - Perhatikan pernyataan berikut!
 - Memperbanyak ikhtiar dan doa.
 - Meyakini kesempurnaan karunia Allah Swt.
 - Mengutamakan kepentingan pribadi.
 - Muhasabah atas nikmat Allah Swt.
 - Merenungkan luasnya ampunan Allah Swt.
 Pernyataan tersebut yang menunjukkan cara menumbuhkan sifat *raja'* adalah
 - (1), (2), dan (4)
 - (1), (3), dan (4)
 - (2), (3), dan (5)
 - (2), (4), dan (5)
 - (3), (4), dan (5)
 - Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.
 - Fauzan senang berbelanja barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhannya.
 - Hilman keluarga orang berada, semua fasilitas dan kebutuhannya selalu terpenuhi, tetapi saat ke sekolah Hilman berjalan kaki dengan teman-teman lainnya.
 - Fatimah berdoa setelah usahanya untuk mencari pekerjaan ke berbagai tempat.
 - Gisha rajin belajar sebelum menghadapi cerdas cermat dan berusaha menjawab pertanyaan dengan baik, tetapi Gisha pasrah dengan hasil nilai dengan yang ia dapatkan.
 Perilaku tawakal ditunjukkan pada nomor
 - (1) dan (3)
 - (2) dan (3)
 - (1) dan (2)
 - (3) dan (4)
 - (4)
 - Perhatikan Q.S. asy-Syura [42]: 36 berikut!

فَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا
عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَى
رَحْمَتِ رَبِّهِمْ يُتَوَكَّلُونَ (٣٦)

 Manfaat sikap tawakal sesuai ayat di atas adalah
 - menjadikan pribadi lebih mandiri
 - Allah Swt. mencukupkan rezekinya
 - jauh dari godaan setan
 - mendapat kemudahan di dunia dan akhirat
 - mampu menghadapi masalah apa pun

13. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Takut melakukan dosa dan mengharapkan ampunan-Nya.
 - (2) Takut untuk melakukan maksiat dengan menaati perintah Allah Swt..
 - (3) Mengharapkan ampunan Allah Swt. setelah melakukan kemungkaran.
 - (4) Takut kepada kemurkaan dan azab Allah Swt. dengan menjauhi larangan-Nya.

Pernyataan yang benar tentang *khauf* adalah

- a. (1), (2), dan (3)
 - b. (1), (2), dan (4)
 - c. (1), (3), dan (4)
 - d. (2), (3), dan (4)
 - e. (3) dan (4)
14. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Mengambil iktibar dari kisah kaum terdahulu
 - (2) Mujahadah dengan sungguh-sungguh
 - (3) Senantiasa mengingat akhirat
 - (4) Berangan-angan saja
- Cara yang dapat dilakukan untuk memupuk sifat *khauf* adalah
- a. (1), (2), dan (3)
 - b. (1), (2), dan (4)
 - c. (1), (3), dan (4)
 - d. (2), (3), dan (4)
 - e. (3) dan (4)
15. Ahmad merasa tidak nyaman apabila meninggalkan kewajiban-kewajiban sebagai hamba Allah Swt. dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Maka, Ahmad memiliki sifat
- a. *raja'*
 - b. *khauf*
 - c. al-haya
 - d. ikhlas
 - e. tawakal
16. Jika seseorang sudah ada proteksi diri sendiri terutama dari perbuatan kemaksiatan atau dosa dan nafsu. Dia juga sudah tidak ujub atau berbangga diri dan sombong. Maka dia telah memiliki sifat
- a. *raja'*
 - b. *khauf*
 - c. al-haya
 - d. *wara*
 - e. tawakal
17. Ilham telah belajar dengan sungguh-sungguh. Namun, Ilham tidak naik kelas. Sebagai orang yang beriman Ilham sebaiknya bersikap
- a. pesimis
 - b. sabar
 - c. tawakal
 - d. marah
 - e. suuzan

18. Ujian naik kelas sudah dekat. Oleh karena itu, Fatimah belajar dengan giat. Fatimah mengurangi waktu bermainnya demi mencapai hasil maksimal. Apabila semua usaha telah dilakukan, Fatimah sebaiknya
- a. bermuhasabah
 - b. beriktikaf
 - c. bertawakal
 - d. pasrah saja
 - e. berangan-angan
19. Perhatikan Q.S. al-Isra' [17]: 70 berikut!

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

Tanda cinta kepada Allah Swt. sesuai ayat di atas adalah

- a. tunduk dan taat melaksanakan perintah-Nya
 - b. senantiasa mengingat Allah Swt.
 - c. menyadari bahwa kita adalah ciptaan Allah Swt.
 - d. mengingat kematian
 - e. senantiasa muhasabah diri
20. Pak Fulan sedang mengalami kesulitan ekonomi di masa pandemi. Pak Fulan terdampak dan di PHK dari tempatnya bekerja. Pak Fulan tidak memiliki tabungan sama sekali. Satu-satunya benda berharga yang beliau punya sudah dijual untuk menyambung hidup. Pak Fulan berkeliling mencari pekerjaan. Dalam perjalanannya, beliau singgah di sebuah warung. Di atas meja warung Pak Fulan melihat sebuah *handphone* tergeletak. Pak Fulan sempat berpikir untuk mengambilnya dan menjualnya. Namun, Pak Fulan ingat bahwa anggota badannya akan menjadi saksi di hari akhir. Sikap Pak Fulan tersebut menunjukkan sikap
- a. *khauf*
 - b. *raja'*
 - c. tawakal
 - d. optimis
 - e. hasad

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Cinta kepada Allah Swt. bukan sekadar sebuah ungkapan tetapi juga berkaitan dengan hati dan tindakan. Jelaskan maksudnya!
Jawab:
2. Seorang mukmin yang mengaku cinta kepada Allah Swt. merasa takut kepada Allah Swt.. Rasa takut disini berarti merasa khawatir apabila Allah Swt. tidak menerima amalnya. Apa yang mendasari seseorang memiliki sifat *khauf*?
Jawab:

3. Rasa takut kepada Allah Swt. bukti bahwa seorang mukmin mengenal-Nya. Sifat *khauf* menunjukkan bahwa orang tersebut telah berakidah dengan benar. Mengapa orang yang berakidah dengan benar memiliki sifat *khauf*?

Jawab:

4. Orang yang memiliki sifat *raja'* tidak akan berputus asa terhadap rahmat Allah Swt.. Namun, sebaliknya seseorang yang tidak beriman akan mudah merasa putus asa. Apa yang menyebabkan munculnya sifat tersebut?

Jawab:

5. Perhatikan ilustrasi berikut!

Aminah berkeinginan masuk perguruan tinggi dan mengambil jurusan yang benar-benar ia inginkan. Ia berusaha dengan belajar sungguh-sungguh bahkan tidak pernah lupa untuk belajar. Ia juga mengiringi usahanya tersebut dengan berdoa.

Bagaimana langkah Aminah selanjutnya ketika menghadapi ujian masuk perguruan yang dia inginkan?

Jawab:

6. Bagaimana sikap orang yang cinta kepada Allah Swt. terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang berisi firman-Nya?

Jawab:

7. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan cinta kepada Allah Swt., salah satunya sebagaimana firman Allah Swt. berikut.

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا افرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ اَقْدَامَنَا وَاَنْصُرْنَا عَلَي الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ (٢٥٠)

Bagaimana cara menumbuhkan cinta kepada Allah Swt. sesuai ayat di atas?

Jawab:

8. Iman tidak sempurna apabila tidak memiliki sifat *khauf*. Apa yang dimaksud sifat *khauf*?

Jawab:

9. Apa saja keutamaan sifat *raja'* bagi manusia apabila dilakukan dengan benar?

Jawab:

10. Bagaimana bentuk tawakal kepada Allah Swt. yang salah?

Jawab:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10. Cerita Keluarga Siswa

16/06/2024

Nama : ██████████
 kelas : XI
 Absen : 11

Dulu ibu sama ayah saya merantau sejak saya masih kecil berumur 3 bulan saya ditinggal merantau dan mulai kecil saya sudah tinggal bersama , akung, dan buyut saya, mulai dari tk saya belum bisa naik sepeda ontel sendiri jadi saya selalu diantar uti begitupun waktu saya tk sudah mulai ngaji selalu habit diukur sudah siap diantar uti saya uti saya meskipun cerewet tapi kasih sayang nya tidak pernah habis buat saya, perhatian halgat yang di berikan uti, akung, pada saya umur 8 th / 9 th mama & ayah berhenti merantau karena mama saya mengandung adik saya lalu tinggal bersama & ayah pun beraraha bekerja kerat demi keluarga dengan membuka jualan mie ayam, pada waktu itu saya tidak terlalu dekat sama ayah saya, tidak tahu kenapa, seperti takut, canggung, tapi saya mencoba lebih dekat dg ayah, ayah itu bekerja kerat, tidak banyak amang, jarang marah, tapi sekali marah juga galak, setelah saya tinggal lama sama ayah juga saya sudah terbiasa tidak canggung seperti dulu bahkan sekarang sudah bisa membuat rumah sederhana yang artinya ada aku sebagai anak pertama, dan adik saya perempuan. Ayah, dan ibu saya. setelah saya pindah dirumah baru saya memiliki banyak perubahan yang tadinya rame ada uti, akung, buyut tapi sekarang cuma berempat pada awal pertama saya dan adik saya tidak rela pindah dari rumah uti rasanya masih pengen tinggal bersama mereka, seperti selalu ada rasa rindu, rasa hangat, tetapi waktu berlalu sudah setahun dirumah baru, tapi ada rasa kangen.

Lampiran 11. Hasil penugasan tes tulis dengan buku paket

Nama : M. AXLOVEN Putra vawana

Kelas : x.1

Mapel : PAI

Penilaian Pergetahuan

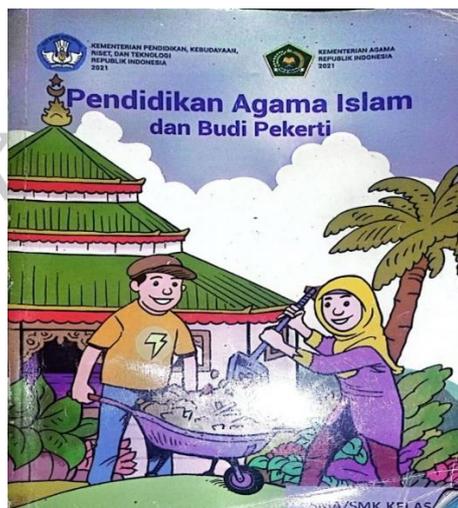
A. Pilihan ganda

1. A	6. E
2. B	7. D
3. C	8. C
4. D	9. B
5. E	10. A

B. Uraian

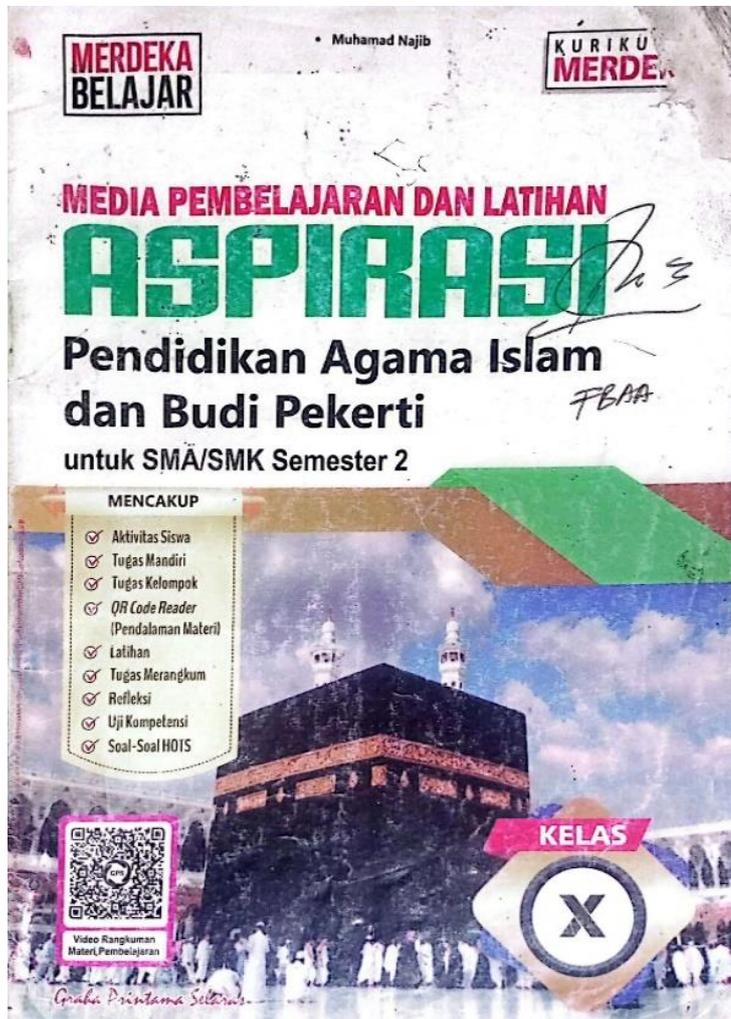
1. Membiasakan mulai kecil diberikan Ilmu Agama
2. Karena Allah mencintai hambaNya yang cinta keribanya
3. Cinta terhadap semua ajaran Islam serta melaksanakannya
4. Rasatakut terhadap siksa kubur dan Apineraka
5. Bersandingnya Khauf & Raja' bisa memberi dampak positif yaitu kita dapat merasatakut dg dosa, serta selalu cinta dg ~~Taat~~ Taat ~~kepada~~ Kpd Allah SWT.

Lampiran 12. Buku Paket Kelas X



KEMENTERIAN AGAMA NEGERI
 CHMAD SIDDIQ
 M B E R

Lampiran 13. LKPD PAIBP Kelas X (Fase E)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9492/In.20/3.a/PP.009/10/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI AMBULU
 Jalan Candradimuka No. 42 Ambulu.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010026
 Nama : NAJA WILDAN
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E di SMA Negeri Ambulu"; selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sugeng Iswanto, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Oktober 2023

Dekan,

Asyiqi Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI AMBULU

Jln. Candradimuka No. 42 Ambulu - Jember 68172
Telp (0336) 881260 Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 489/197/101.6.5.9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGENG ISWANTO, S.Pd.
NIP : 19650206 198903 1 010
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Ambulu - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : NAJA WILDAN
NIM : 202101010026
Instansi : UIN KHAS Jember
Jenjang/Prodi : PENDIDIKAN AGAM ISLAM

Telah melaksanakan penelitian/riset pada bulan Oktober 2023 - Mei 2024, Mengenai Analisis Asesmen Formatif Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E Di SMA Negeri Ambulu.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ambulu, 29 Mei 2024
Kepala SMA Negeri Ambulu
SUGENG ISWANTO, S.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 19650206 198903 1 010

K

RI
DIQ

Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN ANALISIS ASESMEN FORMATIF KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE E DI SMA NEGERI AMBULU

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Jum'at, 6 Oktober 2023	Observasi awal lokasi penelitian	Faizah Bibi, S.Ag M.Pd	
2.	Jum'at, 20 Oktober 2023	Menyerahkan surat penelitian SMA Negeri Ambulu	Muhammad Swanto, S.Pd	
3.	Jum'at, 2 Februari 2024	Wawancara dengan guru PAIBP Fase E	Faizah Bibi, S.Ag M.Pd	
4.	Senin, 5 Februari 2024	Wawancara dengan siswa kelas X.1	Tangguh	
5.	Senin, 19 Februari 2024	Wawancara dengan ketua Tim Pengembang	Tohari, S.Pd	
6.	Kamis, 22 Februari 2024	Observasi perencanaan Asesmen Formatif	Peneliti	
7.	Jum'at 1 Maret 2024	Observasi pelaksanaan Asesmen Formatif	Peneliti	
8.	Kamis, 30 Mei 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Muhammad Swanto, S.Pd	

PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naja Wildan

NIM : 202101010026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan

tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 28 November 2024
Saya yang menyatakan,
Penulis



Naja Wildan

NIM : 202101010026

DOKUMENTASI

NO	Gambar	Uraian
1.		<p>Dokumentasi wawancara dengan Guru PAIBP Fase E SMA Negeri Ambulu Faizah Bibi, S.Ag. MM</p>
2.		<p>Dokumentasi wawancara dengan Ketua Tim Pengembang Kurikulum SMA Negeri Ambulu, Tohari, S.Pd</p>
3.		<p>Dokumentasi wawancara dengan salah satu siswa kelas X SMA Negeri Ambulu, Tangguh</p>

Biodata Penulis



A. Data Pribadi

Nama : Naja Wildan
 NIM : 202101010026
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Juli 2002
 Alamat : Dusun Jogaran, Desa Gumelar, Kecamatan
 Balung, Kabupaten Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Email : yalzamnaja@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Al-Hidayah 02 Gumelar
2. MIMA 02 Darul Ulum
3. MTs Zainul Hasan Balung
4. SMK Zainul Hasan Balung
5. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Darul Ulum
2. PP Al-Multazam Balung